

**MANAJEMEN KONFLIK INTRAPERSONAL DALAM
MAJELIS DZIKIR AL-KHIDMAH
(Studi Kasus Jama'ah Al-Khidmah Kec. Sayung)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Fakultas Ushuludin Dan Humaniora
Jurusan Studi Agama-Agama



Oleh :

MUHAMAD AJI MUZADI

NIM 1904036066

**Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2023**

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Aji Muzadi
NIM : 1904036066
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Manajemen Konflik Intrapersonal Dalam Majelis Dzikir AL-Khidmah (Studi Kasus Jamaah AL-Khidmah Kec Sayung)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah benar karya orosinil yang belum pernah diterbitkan oleh orang lain. Kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan referensinya.

Semarang, 30 Mei 2023


Muhamad Aji Muzadi
NIM. 1904036066

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

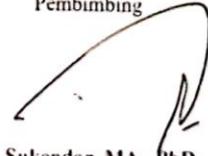
Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka
Saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Muhamad Aji Muzadi
NIM : 1904036066
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Manajemen Konflik Intrapersonal Dalam Majelis Dzikir AL-
Khidmah (Studi Kasus Jamaah AL-Khidmah Kec Sayung)
Nilai Bimbingan : ...*3,6*

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas
perhatiannya, Saya mengucapkan terimakasih.

Semarang, 30 Mei 2023

Pembimbing



H. Sukendar, MA., PhD.

NIP. 197408091998031004

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Muhamad Aji Muzadi

NIM : 1904036066

Judul Skripsi : **MANAJEMEN KONFLIK INTRAPERSONAL DALAM
MAJELIS DZIKIR AL-KHIDMAH (STUDI KASUS
JAMA'AH AL-KHIDMAH KEC.SAYUNG)**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Juni 2023. Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 3 Juli 2023

Ketua Sidang

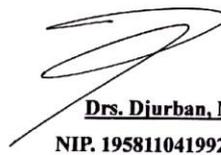


Sri Rejeki, S.Sos. I., VI, Stp
NIP. 197903042006007800

Sekretaris Sidang


Thivas Tono Taufiq, S.Th.I, M.Ag.
NIP. 199212012019031013

Penguji I


Drs. Djurban, M.A.
NIP. 195811041992031001

Penguji II


Tri Utami Oktafiani, M.Phil.
NIP 199310142019032015

Pembimbing


H. Sukendar, MA., PhD.
NIP. 197408091998031004

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Ingatlah hanya mengingat Allah hati kita menjadi tentram”

Q.S Ar-Rad Ayat 28

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dalam skripsi ini yang berjudul Manajemen Konflik Intrapersonal Dalam Majelis Dzikir Al-Khidmah Kecamatan Sayung dapat terselesaikan. Teriring doa sholawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa mencurahkan syafaat bagi umatnya.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih, atas bimbingan, kritik, dan saran serta dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq. M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Sukendar, MA., PhD., dan Sri Rejeki, S. Sos.I., M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Studi Agama Agama UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Muhammad Syaifuddin Zuhriy, M. Ag., selaku Dosen Wali.
5. Bapak Misbah Khoiruddin Zuhri, MA dan Bapak H. Sukendar, MA, PhD., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang yang juga telah memberi arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan orang-orang yang saya cintai yang selalu memberi semangat dan motivasi.
8. Syaikhul Hadi selaku ketua Jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Sayung serta rekan-rekan Jama'ah Al-Khidmah yang telah membantu dalam proses wawancara untuk penyusunan skripsi ini.

9. Sinta Nur Azizah yang telah kebersamai dari awal kuliah sampai ujung perkuliahan dan membantu dalam proses penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang angkatan 2019 serta kakak tingkat yang senantiasa memberikan ruang untuk berdiskusi dan memberi wawasan dalam penulisan skripsi.

Sebatas ketulusan doa yang dapat penulis berikan, semoga Tuhan membalas kebaikan berbagai pihak atas doa, dukungan, dan bantuan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis mohon kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, besar harapan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Demak, 15 Mei 2023

Salam hormat

Penulis

PERSEMBAHAN

Dalam penel ini penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Bapak saya Ansori dan almh ibu saya Ibu Zulfiyah, atas do'a dan kasih sayangnya yang telah memberikan pendidikan untuk saya dari kecil sampai jenjang perkuliahan.
2. Keluarga dan teman-teman yang ikut serta memberi semangat
Orang-orang baik yang telah kebersamai selama masa perkuliahan, SAA 2019, Sahabat-Sahabat Adhikari, Pengurus HMJ, kelompok KKN 93, orang spesial di salah satu SAA 2019, serta teman-teman Jama'ah Al-Khidmah Sayung atas kebaikannya dalam membantu proses wawancara dalam penelitian ini.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab Latin merupakan suatu metode pendekatan yang diterapkan sehingga bahasa Arab Latin dan tulisan dapat diwakili dalam bahasa lain.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ts	es (titik di atas)
ج	sim	J	Je
ح	ha	h	ha (titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	da	De
ذ	zal	z	zet (titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es titik dibawah)
ض	dad	d	de (titik dibawah)
ط	ta	t	te (titik dibawah)
ظ	za	z	zet (titik dibawah)
ع	ain	‘	koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	l	El

م	mim	m	Em
ن	Un	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal dan Diphthongs

Huruf Arab	Huruf Latin	Nama	Huruf Arab	Huruf Latin	Nama
ء	Ā	a (panjang)	و	aw	aw
و	Ū	u (panjang)	ي	ay	ay
ي	Ī	i (panjang)			

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Teknik Pengumpulan Data	11
G. Metode Analisa Data	12
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KONFLIK DAN MANAJEMEN KONFLIK INTRAPERSONAL ..	15
A. Konflik.....	15
1. Pengertian Konflik	15
2. Sumber Konflik.....	16
3. Pembagian Konflik.....	18
4. Jenis-Jenis Konflik	20
B. Manajemen konflik.	23
1. Pengertian Manajemen Konflik	23
2. Macam-Macam Manajemen Konflik	26
3. Strategi Manajemen Konflik Intrapersonal	28

BAB III MAJELIS DZIKIR AL-KHIDMAH DAN KONFLIK INTRAPERSONAL PADA JAMA'AH AL-KHIDMAH.....	33
A. Majelis Dzikir Al-Khidmah.....	33
1. Waktu Dan Lokasi Penelitian	33
2. Profil Majelis Dzikir Al Khidamah.....	33
3. Sejarah Al Khidamah DI Kecamatan Sayung.....	36
4. Kegiatan Majelis Al Khidmah Di Sayung	39
5. Manfaat Menghadiri Majelis Dzikir Al-Khidmah	43
B. Konflik Intrapersonal Dalam Jama'ah Al-Khidmah.....	47
1. Latar Belakang Responden	47
2. Konflik Intrapersonal Pada Responden	54
BAB IV MANAJEMEN KONFLIK INTRAPERSONAL PADA JAMA'AH AL-KHIDMAH SAYUNG.....	58
A. Konsep Manajemen Konflik Intrapersonal Di Majelis Dzikir Al-Khidmah	58
B. Implementasi Manajemen Konflik Intrapersonal Dalam Majelis Dzikir Al- Khidmah	62
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81

ABSTRAK

Manajemen konflik diperlukan dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia merupakan makhluk yang mempunyai perbedaan satu sama lain yang tidak jarang dapat menimbulkan konflik. Adanya konflik dapat memicu munculnya hal-hal negatif dalam diri. Manajemen konflik dengan pendekatan keagamaan spiritual dapat mengelola pikiran dan batin agar memperoleh ketenangan dalam berfikir dan bertingkah laku. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui konsep yang dilakukan jama'ah Al-Khidmah dalam manajemen konflik intrapersonal, (2) mengetahui implementasi manajemen konflik intrapersonal dalam majelis dzikir jama'ah Al-Khidmah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data yang didapatkan merupakan hasil dari observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada narasumber inti jama'ah Al-Khidmah Sayung. Hasil dari penelitian ini adalah majelis dzikir Jama'ah Al-khidmah selain menjadi media spiritual keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT juga dapat dijadikan media keagamaan spiritual untuk manajemen konflik intrapersonal dengan mengikuti strategi dan konsep-konsep yang ada seperti tawasul, istighosah, yasin, manaqib, maulid, mauidhoh hasanah. Kemudian dalam proses manajemen konflik intrapersonal di majelis dzikir Al-Khidmah jama'ah dapat mengimplementasikan konsep strategi yang telah ada, dan mengikuti majelis dengan seksama dan khusyuk, karena terdapat do'a-do'a yang secara implisit mengandung terapi keagamaan yang dapat membantu individu mengatur pikiran dan batin ketika gagal mencapai hal-hal yang diinginkan.

Kata Kunci: Dzikir, Manajemen, Konflik Intrapersonal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Dalam kesehariannya manusia tentu memiliki kebutuhan tersendiri baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Untuk memenuhi kebutuhan terkadang manusia juga membutuhkan manusia lain untuk mempermudah mencapai tujuan yang diinginkan. Pada hakikatnya manusia memiliki prinsip dan keyakinan yang berbeda dalam menentukan tujuan untuk kepentingan pribadi. Namun dalam kehidupan sosial perbedaan dalam keyakinan, prinsip tidak bisa dipungkiri akan mengakibatkan terjadinya konflik.

Konflik bukanlah hal yang harus dihindari, meskipun konflik selalu menjadi momok yang menakutkan dalam berkehidupan. Dengan terjadinya konflik hidup akan lebih berwarna dengan adanya tantangan baru yang timbul dari konflik. Konflik dapat muncul dari skala kecil maupun skala besar. *Leonard Greenhalgh* mendefinisikan bahwa “konflik bukanlah suatu fenomena yang objektif dan nyata, konflik ada disetiap benak seseorang, hanyalah perwujudannya seperti sedih, berdebat, atau berkelahi”. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa konflik bisa terjadi di skala kecil atau skala besar. Konflik dalam skala kecil seperti merasakan kesedihan dalam kegelisahan, ataupun dalam skala besar seperti perdebatan dan perkelahian.¹

Sejatinya konflik tidak bisa serta merta muncul sendiri. Konflik terjadi karena adanya perbedaan pemahaman. Perbedaan pemahaman dapat muncul mulai dari antara kelompok dengan individu, kelompok dengan kelompok, individu dengan individu dan bahkan bisa terjadi dengan diri sendiri. Pemahaman tersebut diperjelas oleh *Robbins, S. P dan Judge*,

¹ Andri Wahyudi, *Konflik Konsep Teori dan Permasalahan*, dalam *Publiciana*, Vol. 8, No. 1, h. 1

bahwa konflik itu sebuah proses kejadian yang dimulai ketika ada satu pihak beranggapan bahwa ada pihak lain yang memberi pengaruh terhadap pihak yang pertama.²

Setiap individu memiliki keyakinan, prinsip, pengetahuan dan karakteristik tersendiri. Namun dari perbedaan individu tersebut dapat memicu terjadinya konflik, apabila keduanya dipaksakan dalam memenuhi pertentangan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sekitar. Semua manusia tidak bisa menghindari konflik terutama konflik intrapersonal. Semua manusia tentu pernah mengalaminya. Namun konflik intrapersonal harus dapat dikendalikan, karena hal tersebut sangat mengganggu kompetensi dalam keterampilan interpersonal baik secara kesehatan, psikologis, fisik, dan gangguan mental.

Konflik intrapersonal merupakan konflik yang terjadi pada diri seseorang. *Intrapersonal conflict* atau konflik intrapersonal dapat dialami disetiap seorang individu yang sedang memiliki tujuan dan keinginan yang bersamaan, namun dalam mencapai keinginan tersebut terdapat rasa bimbang dan bingung terkait mana yang harus dicapai terlebih dahulu dan yang harus ditinggalkan. Seseorang yang sedang mengalami konflik intrapersonal memiliki rasa tidak nyaman dalam menjalankan kegiatan dan tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, seseorang yang sedang terlibat konflik khususnya konflik intrapersonal harus secepatnya diselesaikan. Karena jika tidak, dapat mengganggu tujuan dan keinginan yang lain dan tentunya akan merugikan diri sendiri.³ Dalam pengertian lain, konflik intrapersonal merupakan suatu konflik yang berkaitan dengan hati dan pikiran dalam jiwa seseorang yang dapat disebut dengan konflik batin. Konflik batin merupakan konflik intern bagi semua manusia.⁴ Maka dari itu

² Fatiya Nuzuli Mufti, Sutama, Suyatmini, *Penanganan Konflik Berbasis Islami Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu Vol.5 NO.6, 2021), h. 6237

³ Defiani Indra Cahyo, Yang Roswita, *Proses Penyelesaian Konflik Intrapersonal Pada Wanita Dalam Menghadapi Perselingkuhan Dari Suami*, (Jurnal Pidikodimensia Vol.12 NO.1, 2013), h. 66

⁴ Keuis Rista Ristiana, Ikin Syamsudin Adeani, *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia*, (Jurnal Literasi, Vol.1 NO.2, 2017), h.51

manusia tidak bisa lepas dari dinamika kehidupan seperti tekanan batin, tekanan berfikir karena adanya sesuatu yang mempengaruhinya.

Manajemen konflik intrapersonal memiliki beberapa strategi dalam penyelesaian yang harus dicapai. Yang pertama, yaitu seseorang yang sedang mengalami konflik intrapersonal harus mengenali diri sendiri dari segi emosional, baik itu dari segi positif dan negatif. Yang kedua, seseorang yang sedang mengalami konflik intrapersonal harus dapat meningkatkan kembali rasa percaya diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Yang ketiga, seseorang yang sedang mengalami konflik intrapersonal harus dapat memilih jalan alternatif sebagai jalan pilihan terakhir.⁵

Konflik yang terjadi pasti akan menimbulkan rasa tidak nyaman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Untuk itu perlu adanya penyelesaian konflik. Banyak metode dalam menyelesaikan konflik. Dalam penelitian ini berfokus dalam penyelesaian konflik intrapersonal dengan menggunakan pendekatan spiritual.

Spiritualitas merupakan suatu unsur terpenting yang ada di dalam agama. Hal itu dikarenakan bahwa spiritualitas memiliki nilai kemanusiaan yang bersifat non material, seperti kesucian dan keindahan hati. Setiap orang yang beragama memiliki pemaknaan dalam hal spiritual. Walaupun pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk bisa mendekati kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Implementasi dari spiritualitas dapat dilakukan dengan cara pemujaan atau pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang ada didalam Islam bahwa seorang muslim hanya boleh memuja dan memuji kepada Allah SWT, karena tidak ada yang berhak dipuji dan disembah selain Allah SWT. Sebagaimana yang tertera didalam Al-Quran surat Al-Hijr ayat 98 yang berbunyi

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ

⁵ Dian Anastasia Anggraini, *Manajemen Konflik Intrapersonal Dalam Bidang Akademik Siswa Kelas VIII SMPN 1 Indralaya Selatan* (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Indralaya, 2106), h.16

Artinya: “*Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadikanlah kamu diantara orang-orang yang bersujud (shalat)*” (Q.S Al-Hijr: 98)

Dari ayat tersebut diperintahkan manusia diciptakan tiada lain untuk bertasbih dengan cara memuji kepada Allah SWT.⁶

Spiritualitas merupakan kebangkitan dan pencerahan diri seseorang dalam mencapai makna dan tujuan hidup yang ingin dicapainya. Dalam mencapai tingkat yang paling tinggi, maka diperlukan pembersihan diri atau pembersihan dosa. Hal tersebut dikarenakan manusia tidak bisa lepas dengan salah dan dosa, maka dari itu manusia selalu diperintahkan untuk mengingat Allah atau dzikrullah. Allah SWT senantiasa menyuruh hambanya untuk selalu mengingat kepada Nya. Namun terkadang seseorang hanya ingat dan kembali kepada Allah ketika sedang mengalami banyak masalah atau sedang mengalami konflik intrapersonal. Sejatinya semua masalah ataupun konflik datangnya dari Allah, dan Allah pulalah yang akan menyelesaikan masalah tersebut. Sehebat apapun konflik yang dialami seseorang, jika Allah telah mengizinkannya untuk selesai maka selesailah konflik atau permasalahan tersebut.⁷

Selain membutuhkan makan dan minum untuk kebutuhan jasmani, manusia juga harus mengimbangi dengan kebutuhan rohani. Karena kebutuhan rohani dapat mengendalikan diri, ketenangan dalam berfikir, ketenangan hati, dan tentunya dapat menjadikan hidup lebih sejahtera. Kebutuhan jasmani dan rohani harus dilakukan secara seimbang, mengingat bahwa keduanya sangat penting dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Kebutuhan rohani adalah bagaimana kita sebagai makhluk bisa mendekatkan diri kepada sang pencipta, sejatinya banyak sekali manfaat-manfaat jika kita selalu berusaha untuk dekat dan mengingat Allah SWT

⁶ Defi Sayekti, *Menejemen Konflik Intrapersonal Dalam Meditasi Pada Jemat Vihara Buddha Dipa Gunung Pati*, (Sekripsi, thn 2021), h. 3

⁷ Dedi Eko Eiyadi, *Masalah Selesai Dengan Kembali Kepada Allah*, (Artikel Media Center Staim Tarete, 2020)

agar selalu merasa nyaman dan tentram. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman dan memiliki hati yang tentram, bahwa hal itu bisa didapat ketika dirimu mengingat Allah. Ingatlah hanya mengingat Allah diri kita menjadi tentram” (Q.S Ar-Ra'd:28).⁸

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa seseorang yang mengalami konflik intrapersonal dan ingin merasakan ketentraman serta kemudahan dalam menyelesaikan masalah di dalam hidupnya, kuncinya hanya dengan mengingat Allah atau dzikrullah. Dari dzikir itulah dapat mempermudah dalam mengontrol diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam mengingat Allah dapat dilakukan dengan sendiri-sendiri maupun secara bersamaan (berjama'ah). Dalam melakukan pendekatan diri dengan Allah secara bersamaan atau berjama'ah dapat dilakukan dengan cara menghadiri majelis-majelis taklim. Dalam agama Islam sendiri terdapat banyak majelis-majelis untuk mempermudah umat Islam dalam mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Meskipun hal tersebut bisa dilakukan dengan cara individu, namun mendekatkan diri melalui majelis atau secara bersma-sama akan terasa lebih senang dan nyaman. Sebagaimana majelis yang ingin diteliti oleh penulis yaitu majelis Dzikir yang diadakan oleh jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Majelis dzikir merupakan suatu perkumpulan orang-orang yang berbondong-bondong untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana majelis Al-Khidmah, majelis Dzikir Al-Khidmah merupakan suatu jalan alternatif dalam mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pasalanya majelis Dzikir Al-Khidmah tiada lain yaitu majelisnya orang-orang yang berdzikir, orang-orang yang ingin selalu dekat kepada

⁸ Hanifun Nafis, *Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Membangun Religusitas Masyarakat Di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan*, (skripsi Fakultas Ushuludin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021). h. 3

oarang-orang shaleh. Kegiatan majelis dzikir yang ada di jama'ah Al-Khidmah menjadi suatu kebutuhan hati bagi seorang muslim. Karena hati tanpa diisi dengan dzikir maka hati akan kerasa kering dan gersang dan akan selalu menimbulkan rasa kegelisahan dalam diri. Maka dengan dzikir hatinya akan tersentuh dan bisa membimbing dirinya ke jalan yang positif dan bisa menghilangkan rasa kegelisahan dalam diri.⁹

Majelis Dzikir yang diadakan oleh Jama'ah Al-Khidmah Sayung senantiasa terbuka lebar buat orang-orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tidak sedikit jama'ah Al-khidmah yang memiliki masalah intrapersonal diluar dapat merasakan ketenangan didalam majelis dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Dalam majelis dzikir, seseorang merasakan ketenangan dan kenyamanan dalam diri dikarenakan isi dalam majelis dzikir tersebut yaitu tiada lain istighosah, yasin, pembacaan manaqib, dzikir tahlil, maulid, mauidhoh dan ditutup dengan ramah tamah.

Dari penjabaran tersebut peneliti sangat tertarik ingin meneliti jama'ah Al Khidmah yang pernah mengalami konflik intrapersonal dan datang ke majlis Dzikir jama'ah al Khidmah Kecamatan sayung. Peneliti ingin mengetahui konsep majelis dzikir jama'ah Al-khidmah dan bagaimana proses implementasi manajemen konflik intrapersonal dengan mengikuti majelis dzikir. Penulis mengangkat judul “MANAJEMEN KONFLIK INTRAPERSONAL DALAM MAJELIS DZIKIR (STUDI KASUS JAMA'AH AL-KHIDMAH KECAMATAN SAYUNG KAB DEMAK)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana konsep manajemen konflik intrapersonal di majelis dzikir Al-Khidmah sayung?

⁹ Hanifun Nafis, *Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Membangun Religusitas Masyarakat Di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan*, (skripsi Fakultas Ushuludin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021). h. 4-5

- 2) Bagaimana implementasi manajemen konflik intrapersonal dalam majelis dzikir jama'ah Al-Khidmah sayung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- 1) Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mendeskripsikan konsep manajemen konflik intrapersonal yang dilakukan jama'ah Al-Khidmah dalam memenejemn konflik intrapersonalnya.
 - b) Untuk menganalisis implementasi manajemen konflik intrapersonal dalam majelis dzikir jama'ah Al-Khidmah
- 2) Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian dan tujuan penelitian penulis menginginkan penelitian ini memberikan manfaat, baik itu manfaat teoritis maupun praktik, diantara manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Penulis menginginkan penelitian ini memberi wawasan baru dalam manajemen konflik intrapersonal, dan dapat menjadikan tulisan sebagai perbandingan dan acuan pada penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat praktik

Penulis menginginkan penelitian ini dapat menjadikan informasi bagi siapa saja yang membacanya dan dapat mempraktikkan dalam penyelesaian konflik intrapersonal dengan cara melalui majelis dzikir.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini memiliki tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang saling berkesinambungan. Selain menjadi bahan referensi tinjauan pustaka juga memiliki manfaat lain yaitu untuk menghindari terjadinya duplikasi dalam penelitian, penulis ingin memaparkan beberapa peneliti terdahulu diantaranya yaitu :

Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hanifun Nafis dalam skripsinya yang berjudul "Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam

Membangun Religiusitas Masyarakat Di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan”. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif Kualitatif. Dalam penelitiannya penulis menjelaskan tentang majelis Dzikir Al-Khidmah dalam membangun religiusitas. Dalam penelitian tersebut didapat bahwa peran majelis dzikir Al-Khidmah dalam membentuk masyarakat di Dusun Prijek Lor, Kabupaten Lamongan ditandai dengan mengikuti sebuah aktivitas keagamaan dari majelis dzikir Al-Khidmah seperti istighosah, yasin, manaqib, diba. Dengan mengikuti majelis tersebut menjadi dampak positif bagi masyarakat untuk mempunyai sifat religius dalam hatinya.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ali Muntaha dalam skripsinya yang mengangkat judul “ Korelasi Intensitas Mengikuti Majelis Dzikir Khushusy Al-Khotmy Dengan Kontrol Diri (Self Control) Pada Jama’ah Al-Khidmah Kabupaten Semarang”. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang ikut dalam majelis dzikir Al-Khidmah Khushusy Al-Khotmy dapat mengontrol dirinya dengan baik. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapatnya hubungan yang positif dalam mengikuti majelis dzikir khushusy Al- Khotmy dalam mengontrol diri pada jama’ah Al-Khidmah semarang.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Defi sayekti dalam skripsinya yang berjudul “ Manajemen Konflik Intrapersonal Pada Jemaat Vihara Buddha Dipa Gunung Pati”. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian tersebut menjelaskan bentuk manajemen konflik intrapersonal dalam meditasi pada jemat Vihara Buddha Dipa. Dari penelitian tersebut didapat bahwa umat agama Buddha dalam manajemen konflik intrapersonal dengan melakukan meditasi. Karena meditasi dapat membantu seseorang untuk mengelola pikiran guna

¹⁰ Hanifun Nafis, *Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Membangun Religiusitas Masyarakat Di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan*, (skripsi Fakultas Ushuludin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)

¹¹ Ali Muntaha, *Korelasi Intensitas Mengikuti Majelis Dzikir Khushusy Al-Khotmy Dengan Kontrol Diri (Self Control) Pada Jama’ah Al-khidmah Kabupaten Semarang*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2019)

mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. Meditasi dalam islam sendiri seperti berdzikir.¹²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nikmah Maliyatin dalam skripsinya dengan judul “Penerapan Teknik Meditasi dzikir Untung mengurangi Konflik Interpersonal Siswa Di SMA Insan Hanifa Sumber Payung Ganding Sumenep”. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian yang telah dilakukannya adalah seorang siswa dapat menyelesaikan konflik interpersonalnya atau dapat mudah dalam memecahkan masalah. Hal tersebut ditunjukkan dalam penelitiannya tentang adanya efektivitas pendekatan REBT (Rational Emotive Behaviour Therapy) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas XI IPA MA AL Falah.¹³

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Seperti penelitian Hanifun Nafis yang mengkaji tentang Majelis dzikir sebagai Religiusitas didalam hati Masyarakat Di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan. Ali Muntaha yang melakukan penelitian Majelis Dzikir Khushushy Al-Khotmy Dengan Kontrol Diri (Self Control) Pada Jama'ah Al-Khidmah Kabupaten Semarang. Defi sayekti yang meneliti tentang meditasi dalam Manajemen Konflik Intrapersonal Pada Jemaat Vihara Buddha Dipa Gunung Pati. Nikmah Maliyatin yang meneliti tentang Penerapan Teknik Meditasi dzikir dalam mengurangi Konflik Interpersonal Siswa Di SMA Insan Hanifa Sumber Payung Ganding Sumenep. Sementara dalam penelitian ini mengulas tentang Majelis dzikir Al-Khidmah sebagai manajemen konflik intrapersonal di Kecamatan Sayung. Kemudian terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu sama-sama membahas religiulitas dalam menangani persoalan intrapersonal atau persoalan hati.

¹² Defi sayekti, *Manajemen Konflik Intrapersonal Pada Jemaat Vihara Buddha Dipa Gunung Pati*, (Skripsi Fakultas Ushuludin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2012)

¹³ Nikamah Maliyatin, *Penerapan Teknik Meditasi dzikir Untung mengurangi Konflik Interpersonal Siswa Di SMAT Insan Hanifa Sumber Payung Ganding Sumenep*, (Skripsi Institut Agama Negeri Madura, 2021)

E. Metode Penelitian

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian yang mengkaji keilmuan secara ilmiah maka diperlukan metode penelitian. Dalam metode penelitian memiliki beberapa metode seperti teknik pengumpulan data dan analisis data yang tepat. Dengan begitu permasalahan yang telah ditetapkan dalam penelitian dapat terjawab dan tersusun secara sistematis melalui informasi yang telah diperoleh. Adapun metode yang digunakan penelitian ini yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengedepankan faham atas makna, realita dan fakta yang relevan.¹⁴ Penelitian ini menggunakan setrategi penelitian lapangan dan penelitian ini dimaksudkan sebagai studi realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung yang fleksibel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan postpositivisme yang memiliki pandangan untuk menyikapi setiap fenomena fakta pada suatu realita. Tujuan penggunaan model pendekatan kualitatif ini yaitu untuk memahami konsep dalam majelis dzikir dan implementasi dalam manajemen konflik intrapersonal.

Dalam kepenulisan penelitian membutuhkan sumber data agar mendapatkan ketetapan, kedalaman, dan kelayakan informasi. Sumber data yang digunakan penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam suatu penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini dapat diperoleh dari hasil interview, wawancara, dan

¹⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* , (Jurnal: library.stiba.ac.id, 2014, hal. 48

observasi secara langsung dengan jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

b. Sumber Sekunder

Dalam memperkuat sumber data primer diperlukan data sekunder. Data sekunder merupakan pencarian sumber yang didapat dari media online seperti jurnal, penelitian terdahulu, video dan sumber media lainnya yang berkaitan dengan manajemen konflik intrapersonal dengan majelis dzikir.¹⁵

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertempat di Masjid Nurul Yaqin Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis dalam melakukan penelitian. Hal tersebut dikarenakan bahwa tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang diteliti. Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) metode dan pengumpulan data pada penelitian ini memiliki tiga tahapan dalam pengumpulan data diantaranya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dengan informan dan dikerjakan secara struktur. Pada penelitian ini peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan metode *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan suatu pendekatan dalam pengambilan data dari responden melalui seseorang yang memiliki

¹⁵ Vina Herviani dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", Dalam Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 3, No. 2 (Oktober 2016), h.23

banyak informasi, selain itu snowball sampling juga digunakan dalam mencari informasi yang memiliki sifat privasi dari responden¹⁶.

Dalam wawancara dengan menggunakan metode *snowball sampling* bertujuan untuk memperoleh informasi terkait majelis dzikir Al-Khidmah dan informasi tentang responden yang pernah mengalami konflik intrapersonal yang memiliki sifat sensitif dalam wawancara.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan panca indra dan langsung datang di lokasi penelitian. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh hasil dari rumusan penelitian yang diinginkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Widoyoko menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan panca indra dan mencatatnya secara sistematis terhadap unsur-unsur atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Teknik observasi pada penelitian ini yaitu ikut serta dalam majelis dzikir yang diadakan oleh jama'ah Al-Khidmah dan mengamati sekeliling majelis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa gambar, tulisan, atau literatur lainnya. Menurut Arikunto menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan metode penelitian yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, dan gambar. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan dokumen, gambar dan berkas yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Metode Analisa Data

Data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian kemudian disusun dengan menggunakan analisis yang telah disesuaikan dengan permasalahan yang telah ditetapkan dan jenis penelitian yang telah digunakan. Dalam penelitian ini metode analisa data yang digunakan penulis yaitu metode

¹⁶ Nina Nurdiani, *Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*, (Dalam Jurnal Binus University, Vol 5, No 2, h. 1114

analisa deskriptif (*descriptive analysis*). Penggunaan Dalam metode analisa deskriptif (*descriptive analysis*) dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan berdasarkan data-data yang telah diperoleh mengenai subjek penelitian secara sistematis pada penelitian aktivitas majelis dzikir jama;ah Al-Khidmah sayung. Dengan menggunakan metode analisa deskriptif (*descriptive analysis*) diharapkan dapat menggambarkan seacara deskriptif konsep majelis dzikir jama;ah Al-Khidmah dan implementasi manajemen konflik intrapersonal dalam majelis dzikir Al-Khidmah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan metode yang digunakan dalam menyelesaikan kepenulisan ilmiah seperti penelitian agar hasil yang didapat bisa tersusun dengan runtut, rapi dan struktur. Pada penelitian ini ada beberapa bab yang didalamnya diantaranya yaitu :

Bab pertama : adalah pendahuluan yang didalamnya meliputi bagian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, dan sistematika penulisan. Bab pertama merupakan kerangka dasar untuk berpikir dan menjadi dasar sebagai penelitian.

Bab kedua : memiliki isi landasan teori yang diantaranya yaitu pembahasan tentang teori konflik, dan manajemen konflik, dalam penjelasannya meliputi pengertian konflik, sumber konflik, pembagian konflik, jenis-jenis konflik, pengertian manajemen konflik, macam-macam manajemen konflik, dan strategi manajemen konflik intrapersonal.

Bab ketiga : memiliki isi penyajian data, dalam bab ini berisi tentang majelis dzikir Al-Khidmah dan konflik intrapersonal dalam jama'ah Al-Khidmah, dalam isi pemabahasannya meliputi waktu dan lokasi penelitian, profil majelis dzikir Al-Khidmah, kegiatan majelis dzikir Al-Khidmah, Manfaat menghadiri majelis dzikir Al-Khidmah, konflik interpersonal perspektif jama'ah Al-Khidmah dan latar belakang konflik intrapersonal pada jama'ah Al-Khidmah.

Bab empat : analisis data, dalam bab ini mempunyai isi yang didalamnya tentang analisis deskriptif hasil penelitian Manajemen Konflik Intrapersonal dalam Majelis Dzikir bagi Jama'ah Al-khidmah yang meliputi, analisa konsep manajemen konflik intrapersonal, dan implementasi manajemen konflik intrapersonal .

Bab lima : Penutup, dalam bab ini terdiri atas kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran yang berkaitan dengan objek penelitian dan saran.

BAB II

KONFLIK DAN MANAJEMEN KONFLIK INTRAPERSONAL

A. Konflik

1. Pengertian Konflik

Konflik berasal dari bahasa latin yaitu '*configere*' yang memiliki arti "bersaling" atau 'bersama' dan *figur* yang artinya 'bentur'. *Configere* dalam bahasa inggris yaitu conflict yang dapat diartikan 'saling memukul'. Menurut Karen Horney konflik merupakan pertentangan antara kekuatan yang saling berhadapan dan tidak dapat dihindari.¹

Secara umum konflik adalah salah satu proses sosial yang berlangsung dalam suasana saling menentang dan mengancam, dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial. Konflik merupakan suatu gejala yang selalu hadir dalam kehidupan, artinya selama manusia masih hidup pasti selalu ada konflik. Dalam pengertian lain konflik merupakan suatu keadaan terjadinya suatu ketidaksamaan dari individu dengan individu lainnya, atau ketidak sepehaman yang muncul disebabkan oleh perbedaan nilai-nilai, persepsi, keyakinan, dan sudut pandang. Dari banyaknya ketidak samaan itulah yang kemudian menimbulkan konflik.

Killman dan Thomas menjelaskan bahwa konflik merupakan suatu kondisi yang mengalami ketidak cocokan antara nilai dan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut dapat dialami oleh individu yang berhubungan dengan orang lain. Terjadinya konflik tersebut dapat mengganggu dan menghambat dalam proses tercapainya tujuan.²

Konflik merupakan suatu kondisi yang sering dialami oleh setiap individu dalam kehidupan bersosial. Konflik bisa terjadi antara individu dengan individu (konflik interpersonal) atau individu dengan dirinya

¹ Vicky Arista Muhamad Perdiansyah, *Konflik Intrapersonal Anggota Keluarga*, (Skripsi Fakultas Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2015, h. 2

² Thomas Santoso, *Konflik Dan Perdamaian*, 2019, hal. 7

sendiri (konflik intrapersonal). Konflik dapat terjadi meliputi berbagai aspek mulai dari kehidupan pekerjaan, kehidupan rumah tangga, kehidupan sosial. Konflik seringkali diartikan sebagai sesuatu hal yang negatif yang dapat merugikan bagi siapa yang mengalaminya, namun pandangan tersebut dirasa kurang tepat, karena konflik juga dapat dimaknai positif, namun hal tersebut tergantung pada perspektif orang yang mengalaminya. Konflik yang dapat menimbulkan dampak negatif harus dihindari dan secepatnya diselesaikan. Namun konflik yang positif juga harus secepatnya diselesaikan dan mengambil hikmah dibalik terjadinya konflik.

Konflik bisa disebut negatif apabila konflik tersebut berujung pada kekerasan. Hal tersebut merupakan situasi yang dapat menjadikan ketidak nyamanan dan dapat mengganggu setiap individu yang mengalaminya. Sedangkan konflik bisa disebut positif apabila seseorang dapat memahami konflik sebagai suatu dari karakter manusia, dan memahami bahwa konflik selalu ada dalam kehidupan manusia dan harus saling menguatkan satu samalain. Dalam perspektif konflik sebagai hal positif, pihak-pihak yang terlibat tidak merasakan gangguan ataupun tekanan dari pihak yang berlawanan. Namun hal tersebut dijadikan perspektif bahwa dengan terjadinya konflik dapat meningkatkan produktivitas ataupun kemajuan misalnya kemajuan diorganisasi.³

2. Sumber Konflik

Shetach menjelaskan bahwasanya konflik dapat ditimbulkan karena perbedaan interpersonal pada setiap unsur, seperti perbedaan ras, pandangan, pendidikan, pengalaman, tingkah laku, budaya dan perbedaan pendapat. Kedua, konflik dapat bersumber dari perbedaan kepentingan dalam kehidupan sosial bermasyarakat seperti perbedaan peran, status dan posisi. Menurut Robbins juga menjelaskan bahwa konflik dapat bersumber dari adanya kondisi yang melatarbelakanginya

³ Drs, Edi Santoso, S.u. dan Dr. Lilin Budiati, S.H., M.M., Modul 1: *Ruang Lingkup Manajemen Konflik*, (IPEM 3409/MODUL 1, t.th.), h.19

atau bisa disebut *antecedent conditions*. Dari adanya kondisi tersebutlah yang kemudian menimbulkan konflik, kondisi tersebut terdiri dari tiga kategori diantaranya yaitu :

a. Komunikasi

Komunikasi yang tidak baik dapat menimbulkan terjadinya kesalahpahaman yang kemudian menjadikan konflik. Terdapat suatu penelitian yang menyatakan bahwasannya adanya kesulitan semantik dalam pertukaran informasi yang tidak cukup, dan adanya gangguan dalam berkomunikasi merupakan suatu hal yang mudah terciptanya suatu konflik.

b. Struktur

Struktur merupakan suatu susunan yang ada di lingkungan kelompok seperti pada organisasi, wilayah kerja, dan yang lainnya, yang memiliki atasan dan bawahan. Konflik dalam hal yang struktur terjadi ketika adanya ketidakcocokan antara sesama atau adanya ketidakcocokan antara bawahan dengan atasan.

c. Variable pribadi

Sumber konflik dapat terjadi pada pribadi seseorang yang meliputi: sistem nilai yang dimiliki setiap individu, karakteristik seseorang yang berbeda dengan orang lain yang kemudian setiap individu memiliki keunikan tersendiri. Namun tidak dapat dipungkiri dari perbedaan karakteristik tersebutlah yang kemudian menimbulkan konflik.⁴

Dubrin, A. J menegaskan bahwa konflik tidak bisa terjadi serta merta ada, namun terjadi karena sebab. Sebagian besar konflik terjadi disebabkan karena faktor seperti agresif sifat-sifat individu, perbedaan kepentingan dan tujuan, perbedaan penafsiran suatu masalah, persaingan peran, keterbatasan sumber-sumber daya manusia, dan

⁴ Kadek Cahya Utami, *Manajemen Konflik*, (Jurnal fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2106(. h. 12

perbedaan pengetahuan. Hal tersebutlah yang menjadi sebab sebagian besar terjadinya konflik.⁵

3. Pembagian Konflik

Menurut Fisher menjelaskan bahwa konflik dapat dibagi dalam tiga bentuk, konflik latent, konflik terbuka, dan konflik permukaan.

- a) Konflik Laten merupakan konflik yang memiliki sifat tersembunyi. Dan dalam penanganannya perlu diangkat kepermukaan terlebih dahulu sehingga dapat ditangani secara efektif.
- b) Konflik Terbuka merupakan konflik yang memiliki akar yang sangat dalam. Sehingga dalam manajemennya perlu memakai beberapa tindakan untuk mengatasi sebab-sebab terjadinya konflik dan akibatnya.
- c) Konflik Permukaan merupakan konflik yang tidak memiliki akar. Konflik tersebut bisa timbul dari kesalah pahaman. Dan dalam manajemennya dapat menggunakan komunikasi yang baik.

Selain memiliki bentuk, konflik juga memiliki memiliki sifat. Dan hal tersebut dapat dibedakan seperti konflik destruktif dan konflik konstruktif.

- a) Konflik Destruktif adalah konflik yang muncul disebabkan karena timbul rasa ketidak sukaan satusama lain, rasa benci, baik itu melalui perorangan maupun berkelompok. Konflik Destruktif dapat menimbulkan bentrokan antar fisik. Konflik Destruktif juga dapat mengakibatkan kerugian diri seperti luka, kerusakan, bahkan sampai hilangnya nyawa.
- b) Konflik Konstruktif adalah konflik yang bersifat fungsional. Konflik konstruktif muncul disebabkan adanya perbedaan satu samalain dalam menghadapi persoalan. Persoalan dalam konflik konstruktif dapat terjadi pada perorangan maupun berkelompok. Konflik tersebut dapat menghasilkan suatu konsensus dari

⁵ Syarial fahmy, *Manajemen Konflik dalam Organisasi*, (Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. h. 5

berbagai pendapat yang kemudian dapat menghasilkan perbaikan dan dapat mengambil pelajaran dari sebuah perbedaan tersebut.⁶

Konflik bukan suatu momok yang selalu menakutkan dan yang merugikan. Namun konflik juga memberi kemanfaatan di sekelilingnya. Diantara kemanfaatan konflik tersebut adalah konflik fungsional dan disfungsional.

a. Konflik Fungsional

Konflik fungsional merupakan suatu konflik yang dapat menguntungkan jika terjadi didalam suatu organisasi. Namun konflik fungsional tersebut harus dapat dikelola dan dimanajemen dengan baik. Agar dapat membantu dan memajukan suatu organisasi atau kelompok menuju tujuan yang diinginkan melalui produktivitas yang ada.

b. Konflik Disfungsional

Konflik disfungsional merupakan suatu konflik yang dapat merugikan bagi siapa saja yang mengalami konflik tersebut. Konflik disfungsional dapat terjadi baik antara kelompok maupun individu, yang dapat mengganggu tercapainya suatu tujuan. Konflik disfungsional memiliki beberapa macam diantaranya yaitu:

1. Konflik Disfungsional Tinggi. Konflik tersebut merupakan konflik yang dimana seseorang yang berkonflik fokus pada konflik, bukan fokus pada penyelesaian.
2. Konflik Disfungsional Rendah. Konflik tersebut merupakan tipe konflik yang mudah meluas. Hal tersebut dikarenakan banyaknya perbedaan pemahaman dan pandangan dalam suatu kelompok.
3. Konflik Disfungsional Variasi Antar Kelompok. Konflik tersebut merupakan konflik yang terjadi dalam suatu organisasi ataupun kelompok. Konflik Disfungsional Variasi Antar Kelompok memiliki proses penanganan dan

⁶ Dr. Robert H.Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), h.98

membutuhkan suatu teori guna tercapainya konflik fungsional.

4. Jenis-Jenis Konflik

Menurut Rigo menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis konflik. Diantaranya yaitu, konflik intra kelompok, konflik antar kelompok, konflik interpersonal, dan konflik intrapersonal.

a) Konflik Intra Kelompok

Konflik intra kelompok merupakan konflik yang terjadi ketika seseorang yang ada di dalam kelompok melakukan pekerjaan yang memiliki perbedaan tujuan dengan rekan kelompoknya. Hal tersebut perlu diketahui bahwa kelompok maupun organisasi pasti memiliki visi dan misi yang harus dicapai. Contoh konflik didalam kelompok seperti seorang anggota kelompok memiliki cara tersendiri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok. Namun hal tersebut tidak disetujui oleh anggota kelompok yang lain, yang kemudian menimbulkan konflik didalam kelompok.

b) Konflik Antar Kelompok

Menurut Griffin konflik antar kelompok merupakan konflik yang mudah membesar. Karena konflik antar kelompok melibatkan banyak orang didalamnya. Konflik antar kelompok timbul dikarenakan setiap kelompok memiliki keinginan untuk menguasai wilayah ataupun kekuasaan.⁷

c) Konflik Interpersonal.

Menurut Wilmot dan Hocker konflik interpersonal merupakan konflik yang terjadi dikarenakan dua orang atau lebih. Konflik interpersonal terjadi karena dua orang memiliki nilai tujuan dan keyakinan yang berbeda. Konflik interpersonal sering terjadi dikalangan kehidupan sosial.⁸

⁷ Muhammad Yusuf, *Konflik Antar Kelompok Dalam organisasi Tinjauan Teoritis dan Pengaruhnya Kinerja Organisasi*, (Jurnal UMI Konsentrasi MSDM), h. 179

⁸ Dewi Nawantara, *Interpersonal Conflict Resolution Skill*, (Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri), h. 181

d) Konflik intrapersonal

Menurut Tirumalailah konflik intrapersonal adalah konflik yang dialami oleh seorang individu sendiri. Konflik intrapersonal merupakan keadaan yang memiliki masalah internalnya sendiri (dalam diri). Konflik intrapersonal dapat terjadi ketika seseorang memiliki tujuan X namun berakhir pada Y. Konflik intrapersonal terjadi karena adanya ketidak sesuaian harapan.⁹ Konflik intrapersonal juga dapat dikarenakan adanya keinginan atau tujuan yang ingin dicapai secara bersamaan yang kemudian mengganggu internalnya sendiri.

Dalam pendapat lain konflik intrapersonal sering disebabkan oleh diri seseorang sendiri, karena adanya banyaknya beban peran seseorang (*role overloads*). Bisa ditarik pengertian bahwa konflik intrapersonal bisa terjadi kepada seseorang individu karena banyaknya beban peran atau banyaknya tanggung jawab yang mengakibatkan tertekannya batin.¹⁰ Konflik intrapersonal adalah suatu gejala yang dialami oleh setiap individu dengan dirinya sendiri. Hal tersebut dikarenakan adanya tekanan dan ekspektasi diri. Selain itu konflik intrapersonal dapat timbul jika seorang individu memiliki keinginan dan tujuan secara bersamaan namun hal tersebut tidak bisa terealisasikan secara bersama yang kemudian menjadi tertekan pada batinnya sendiri.

Konflik intrapersonal dalam sudut pandang *Myers* adalah suatu permasalahan yang timbul dari seorang individu yang memiliki dua nilai yang saling berbenturan, dan memiliki keinginan yang tidak berjalan sesuai apa yang diinginkan. Konflik intrapersonal merupakan suatu permasalahan yang dialami seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik intrapersonal dapat terjadi

⁹ Dr. Ekawarna, *Manajemen Konflik dan Stres*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2108), h.31.

¹⁰ Kadek Cahya Utami, *Manajemen Konflik*, (Jurnal fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2106), h. 14

dikarenakan beberapa faktor seperti ketidak adanya rasa syukur, selalu ingin mendapatkan kesempurnaan, dan selalu berusaha menjadi manusia yang orang lain inginkan.

Pendapat lain juga mengemukakan seperti pendapat *Karen Horney* konflik intrapersonal dialami jika seorang individu memiliki keinginan yang berbeda arah yang kemudian menjadikan seorang individu merasakan kebingungan dalam mencapai tujuan. *Karen Horney* mengistilahkan konflik intrapersonal seperti Konflik Intrapsikis. Konflik intrapsikis merupakan konflik dengan dirinya sendiri yang terjadi diwaktu yang bersamaan ketika individu tersebut memiliki tujuan dan keinginan yang bersamaan. Namun hal tersebut tidak mungkin bisa tercapai secara bersamaan, karena adanya beberapa faktor, yang kemudian menjadikan hal tersebut menjadi sebuah permasalahan yang besar dan mengganggu pikiran dan hatinya.¹¹

Dalam teori yang dicetuskan oleh *Tirumalailah* menjelaskan bahwasanya konflik intrapersonal terjadi ketika harapan yang diinginkan tidak sesuai dengan kenyataannya. Seperti halnya seseorang yang memiliki harapan X namun pada kenyataannya berakhir pada Y. Hal tersebut menjadikan seseorang merasa gagal dan bersalah yang kemudian dapat berdampak pada perilaku seseorang seperti merasa tertekan, gelisah, mudah tersinggung dan cemas. Bahkan konflik intrapersonal dapat memicu terjadinya stres pada seseorang.¹²

Hati dan pikiran merupakan salah satu bagian tubuh yang harus selalu dijaga. Hati dan pikiran memiliki peran yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Maka dari itu hati dan pikiran harus mendapatkan perhatian khusus, karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam kesehatan mental seseorang. Gangguan

¹¹ Prisca Miftahul Ana, *Konflik Intrapersonal Pada Wanita Yang Bercerai*, (Skripsi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang. 2109, h. 19

¹²Dr. Ekawarna, *Manajemen Konflik dan Stres*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2108), h.31

kesehatan mental selalu disebabkan oleh faktor-faktor internal. Hati dan pikiran individu juga memiliki peran dalam menghadapi dorongan atau keputusan pilihan yang dihadapkannya, maka membutuhkan waktu yang lama untuk menentukannya.

Dalam konflik intrapersonal jika tidak bisa mengontrolnya maka individu dapat mengalami tekanan psikis. Individu ketika merasa psikisnya tertekan maka dapat mempengaruhi mental dan perilaku seorang individu. Hal tersebut dikarenakan adanya konflik intrapersonal. Konflik intrapersonal dapat dikontrol dengan cara melakukan pertahanan diri (*ego defence mechanism*). Selain itu seorang individu ketika sedang mengalami konflik tentu membutuhkan manajemen konflik. Adanya manajemen konflik dapat membantu seorang individu mudah dalam mengontrol konflik dan menyelesaikannya.

B. Manajemen konflik.

1. Pengertian Manajemen Konflik

Mary Parker Follet mendefinisikan bahwa Manajemen diartikan sebagai seni yang yang harus dicapai melalui bantuan orang lain. Dengan pendapat tersebut bahwasannya manajemen tidak menghendaki seseorang bekerja dengan sendiri. Dalam suatu proses manajemen harus ada bantuan dari orang lain untuk bekerjasama dalam mencapai apa yang ingin dicapai. *Encyclopedia Of the Social Science* mendefinisikan bahwa manajemen merupakan bagian dari tercapainya suatu usaha melalui proses pengawasan. Manajemen juga memiliki fungsi sebagai bentuk pengawasan terhadap usaha-usaha yang ingin dicapai. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu usaha mencapai tujuan dengan bantuan dari pihak lain dengan pemberian petunjuk penyelenggara melalui tugas dan tanggung jawab yang telah menjadi kesepakatan bersama.¹³

¹³ Drs. Edi santosa, S.U dan Dr. Lilin Budiati, S.H., M.M, *Ruang Lingkup Manajemen Konflik*, (IPEM 3409/MODUL 1, th.), h.13

Menurut istilah manajemen merupakan suatu ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Adanya manajemen diharapkan dapat mengatur suatu masalah dengan efektif dan efisien untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Hal tersebut dapat dipahami bahwa manajemen merupakan aktivitas yang mengatur suatu permasalahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif.¹⁴

Manajemen konflik juga dilakukan sebagai upaya pencegahan konflik yang semakin membesar. Konflik memerlukan adanya suatu manajemen, guna dapat meminimalisir atau menyelesaikan suatu masalah dengan baik. Hal tersebut dikarenakan bahwa konflik dapat dialami seorang individu dengan kelompok, individu dengan individu, ataupun dengan individu sendiri.¹⁵ Menurut Robbins mengemukakan bahwasannya manajemen konflik menjadi bagian dari proses penanganan dengan menggunakan teknik-teknik resolusi dan stimulasi. Dengan adanya manajemen tersebut diharapkan mudah dalam mencapai tingkatan dalam resolusi dalam konflik. Sehingga dapat memperoleh solusi yang tepat dengan jenis tingkatan konflik yang ada. “*stimulating and creating it as well as diminishing or channeling it*”.

Dengan adanya manajemen konflik dalam menyelesaikan konflik memberikan dampak yang positif dalam permasalahan. Sehingga seseorang yang mengalami konflik dapat secara produktif melakukan tujuan atau keinginan yang ingin dicapai. Manajemen konflik juga dapat mengelola atasapa yang ada di dalamnya seperti tingkah laku pihak yang sedang berkonflik.¹⁶

Menurut Ross manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang dapat diambil oleh pelaku berkonflik ataupun pihak ketiga (netral), dalam mengarahkan perselisihan kearah yang lebih baik, atau bisa

¹⁴ Al Asy'ari, *Manajemen Konflik Sebuah Solusi*, Jurnal Komunika Islamika., (Vol.7, thn 2020),. h. 286

¹⁵ Defi sayekti, *Manajemen Konflik Intrapersonal Pada Jemaat Vihara Buddha Dipa Gunung Pati*, (Skripsi Fakultas Ushuludin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2012), h. 65

¹⁶ Syairal Fahmy Dalimunthe, *Manajemen Konflik Dalam Organisasi*, (Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan), h.9

mengarahkan ke arah berakhirnya suatu konflik jika hal tersebut tidak terselesaikan dapat mengarahkan kearah yang positif, seperti menghasilkan ketenangan, atau hal positif lainnya. Dalam manajemen konflik perlu yang adanya bantuan. Baik bantuan dari diri sendiri ataupun bantuan dari pihak ketiga untuk menjadikan mediator dalam proses penyelesaian konflik. Manajemen konflik merupakan suatu proses identifikasi konflik, analisa konflik dan klasifikasi konflik. Hal tersebut digunakan guna menemukan metode penyelesaian konflik yang tepat.

Dalam manajemen konflik dapat digambarkan dalam situasi konflik secara keseluruhan. Dengan istilah transformasi konflik, hal tersebut terdiri dari

- a) Pencegahan konflik, yang bertujuan untuk mencegah timbulnya suatu konflik yang lebih luas.
- b) Penyelesaian konflik, hal tersebut bertujuan untuk mengakhiri perilaku kekerasan melalui persetujuan damai.
- c) Pengelolaan konflik, hal itu bertujuan untuk membatasi suatu kekerasan yang ada di tengah-tengah konflik, dengan cara merubah perilaku negatif ke perilaku positif untuk seorang yang terlibat konflik.
- d) Resolusi konflik bertujuan menangani sebab-sebab terjadinya konflik dan menangani sebab-sebab konflik, dengan membangun hubungan baru.

Manajemen konflik tersebut dapat mengatasi sebuah sumber-sumber konflik yang lebih luas dan berusaha mengubah hal-hal yang positif dan negatif. Tahapan-tahapan tersebut memiliki suatu kesinambungan satu sama lain dalam memajemen suatu konflik. *Thomas V. Bonoma dan Gerald Zaltman* berpendapat dalam buku *Psychology for Management* ada empat episode konflik intrapersonal diantaranya yaitu:

- a. *Approach Conflicts*, merupakan situasi ketika seorang individu diharuskan memilih salah satu diantara pilihan yang beberapa sama baiknya.

- b. *Avoidance Conflict*, merupakan suatu keadaan seseorang yang diharuskan memilih salah satu pilihan yang sama buruknya.
- c. *Approach Conflict*, merupakan suatu konflik yang mana seseorang memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai apa yang ingin dicapai, namun hal tersebut selalu terhalang oleh aspek-aspek yang tidak menguntungkan dalam proses pencapaian tujuan.
- d. *Multiple approach avoidance Conflicts*, yaitu situasi seorang individu yang dipaksa dihadapkan oleh beberapa kasus kombinasi ganda atau pilihan yang sama dalam waktu yang bersamaan.¹⁷

Dengan adanya suatu manajemen konflik hal tersebut dapat membantu seseorang jika sedang berkonflik. Sebagaimana pendapatnya *Bercovitch dan Diehl* dalam tulisannya yang berjudul *Conflict and Conflict Management in Organizations* yang menjelaskan bahwasanya manajemen konflik dapat dikatakan berhasil apabila dapat meminimalisir konflik yang terjadi sebelumnya, dan memberikan solusi yang memuaskan yang dapat diterima bagi setiap orang yang berkonflik.¹⁸ Dalam penyelesaian konflik secara efektif harus berdasarkan faktor-faktor atasapa yang telah menyebabkan terjadinya konflik. Sehingga pengetahuan tentang terjadinya konflik merupakan keharusan yang harus dipahami dan diketahui oleh seorang yang ingin menyelesaikan konflik atau bisa disebut mediator (pihak ketiga).

2. Macam-Macam Manajemen Konflik

Menurut Baskerville menjelaskan terdapat beberapa tipe dalam manajemen konflik diantaranya yaitu:

- a. *Avoiding*

¹⁷ Nuryasman, *Peranan Manajemen Konflik dalam Organisasi*, (Jurnal Manajemen 2009), h. 102

¹⁸ Syairal Fahmy Dalimunthe, *Manajemen Konflik Dalam Organisasi*, (Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan), h.9

Avoiding merupakan suatu tipe manajemen konflik dengan cara menghindari konflik. Seorang individu ataupun kelompok dapat memajemen suatu konflik dengan cara menghindarinya. Manajemn dengan menggunakan metode avoiding merupakan suatu cara yang efektif dalam menjaga lingkungan terhindar dari konflik terbuka.

b. *Accommodating*

Accommodating merupakan tipe manajemen konflik dengan cara mengumpulkan pendapat dari berbagai pihak yang terlibat konflik. Dengan adanya berbagai pendapat maka konflik dapat diselesaikan melalui kesepakatan bersama. Namun tipe manajemen konflik ini memiliki kelemahan, yaitu dapat menimbulkan konflik baru yang harus dilakukan evaluasi secara berkala.

c. *Competing*

Competing adalah tipe manajemen konflik dengan cara mengerahkan para pihak yang berkonflik untuk saling bersaing demi memenangkan kepentingannya masing-masing. Yang pada akhirnya diantara orang yang berkonflik akan ada yang mengalah dan kalah. *Competing* merupakan proses manajemen konflik yang dianggap kurang efektif apabila salah satu pihak lebih kuat dari yang lain.

d. *Compromising*

Compromising merupakan salah satu macam manajemen konflik yang lebih mementingkan kepentingan semua pihak. Kompromi adalah salah satu metode manajemen konflik yang bersifat negosiasi kepada pihak-pihak yang berkonflik. Dengan adanya kompromi maka semua pihak akan menemukan solusi yang sama sama memuaskan.

e. *Collaborating*

Collaborating merupakan tipe manajemen konflik yang bekerjasama untuk mencapai hasil yang memuaskan bagi semua pihak. Dalam manajemen konflik collaborating memiliki tujuan yaitu agar semua pihak merasakan kemenangan atau *win-win*

solution. Hal tersebut dikarenakan semua pihak diajak bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan.

f. *Conglomeration*

Conglomeration merupakan proses manajemen konflik yang mengkombinasikan kelima tipe diatas. Dalam tipe manajemen ini perlu menggunakan tenaga, pikiran dan waktu yang lumayan lama dalam penyelesaian suatu konflik.

3. Strategi Manajemen Konflik Intrapersonal

Wijono dalam memajemen konflik intrapersonal memiliki beberapa strategi yang harus dicapai, diantaranya yaitu :

- a) Pengenalan diri, seseorang harus mengenali diri sendiri mulai dari kekurangan diri sendiri dan kelebihan diri sendiri. Hal tersebut merupakan suatu strategi dalam manajemen konflik intrapersonal. Dari pengenalan diri kemudian seorang akan menyadari bahwa semua orang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.
- b) Meningkatkan kekuatan diri atau kepercayaan diri, seseorang yang sedang mengalami konflik intrapersonal tentunya mengalami insecure atau merasa tidak mampu atau tidak pantas. Prasaan tersebut merupakan suatu penyebab konflik intrapersonal yang harus dibuang dengan cara meningkatkan kepercayaan diri, dan selalu optimis atas apa yang ingin dicapai.
- c) Memilih alternatif, dalam mengatasi suatu konflik intrapersonal, seorang tentunya dihadapi beberapa pilihan atas apa yang sedang diinginkan atau dituju secara bersamaan. Hal tersebut seringkali menimbulkan kecemasan dan kebingungan yang kemudian menimbulkan konflik intrapersonal dalam dirinya. Namun hal tersebut bisa dimanajemen dengan memilih atau menciptakan jalan alternatif. Yang kemudian tidak menimbulkan konflik intrapersonal dirinya.¹⁹

¹⁹ Diah Anastasia Anggraini, *Manajemen Konflik Intrapersonal Dalam Bidang Akademik Siswa kelas VII Di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan*, Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Indralaya, thn, 2016, hl. 17

Selain strategi dalam manajemen konflik intrapersonal diatas, terdapat juga strategi dalam manajemen konflik intrapersonal dengan menggunakan teori terapi keagamaan. Seseorang yang sedang mengalami konflik batin ataupun konflik intrapersonal dapat dimanajemen dengan menggunakan teori terapi. Salah satunya yaitu teori terapi keagamaan, sebagaimana teori yang digunakan oleh Dr. Muhammad Solihin yang menjelaskan bahwasanya seseorang yang sedang mengalami konflik intrapersonal dapat dimanajemen dengan menggunakan teori terapi pendekatan keagamaan seperti menggunakan ayat-ayat Al Quran (dibaca), Hadits Nabi dan pemikiran-pemikiran keislaman yang secara implisit mengandung terapi. Ada Pula yang menggunakan dzikir yang bertujuan memohon kepada Allah SWT agar diberi ketenangan hati. Dengan adanya terapi keagamaan tersebut seseorang dapat mengatur dan membatasi rasa cemas, tegang, dan persoalan intrapersonal lainnya.²⁰

Dzikir menjadi teknik dalam pengontrolan diri melalui media spiritual. Dalam manajemen konflik intrapersonal dzikir menjadi media terapi spiiitualitas dengan berdzikir menyebut asma-asma Allah terus menerus. Hal dapat menjadikan suatu media terapi untuk meminimalisir terjadinya konflik intrapersonal. Dzikir menjadi suatu media untuk lebih dekat kepada Allah. Didalam agama Islam dzikir sudah menjadi hal yang harus dilakukan oleh setiap Muslim yang beriman. Dzikir memiliki banyak fungsi bagi siapa yang melakukannya, seperti fungsi pengendalian diri ketika mengalami konflik intrapersonal, pengendalian psikoterapi. Karena dengan banyak melakukan dzikir maka hati dan pikiran yang sebelumnya merasakan konflik akan menjadi tenang dan tenang serta tidak mudah cemas yang disebabkan oleh pengaruh

²⁰ Nurul fitri, *Peran Dzikir Dalam Terapi Stres Di Majelis Dzikir As-Samawat Al-Maliki Puri Kembangan Jakarta Barat*, (Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2103), h.32

lingkungan sekitarnya, sehingga seorang yang mengalami konflik intrapersonal dapat mengontrol dirinya dengan baik.²¹

Didalam agama Islam juga mengajarkan bagaimana mengatasi konflik intrapersonal ataupun konflik batin. Hal yang ingin dicapai dalam penyelesaian konflik intrapersonal yaitu mendapatkan ketenangan dan ketentraman yang ada, sebagaimana ajaran Islam dalam menyelesaikan konflik intrapersonal.

Pertama, yaitu sering membaca Al-Quran. Al-Quran merupakan pedoman bagi setiap Muslim. Semua persoalan yang ada dan yang sedang dialami oleh manusia sudah dijawab oleh Allah didalam Al-Quran.

Kedua, shalat malam. Sholat merupakan tiang agama yang harus diperkokoh. Dengan shalat seseorang dapat melepaskan semua segala beban pikiran dan emosional. Mendirikan shalat dengan cara khusyuk maka seorang akan merasakan atas akan kehadiran Allah. Dalam shalat malam merupakan kunci mencapai ketenangan, karena shalat malam dilakukan dikala semua manusia sedang terlelap tidur dan hal tersebut akan menjadikan shalat terasa tenang dan damai, kerana sunyinya keadaan. Sehingga dapat lebih merasakan dekat diri dengan Allah SWT.

Ketiga, bertakwa dan berkumpul dengan orang-orang shaleh. Bertakwa merupakan kunci memperoleh ketenangan diri. Dengan bertaqwa (berserah diri kepada Allah) akan mudah memiliki sifat rasa syukur dan tidak mudah mengalami konflik intrapersonal, karena sudah memahami bahwasannya sebaik-baiknya sesuatu yaitu datangny dari Allah, dan kita harus berserah dan menerimanya. Berkumpul dengan orang shaleh merupakan suatu cara untuk bisa lebih baik dari sebelumnya. Dengan berkumpul dengan orang-orang shaleh secara terus menerus maka diri akan terbawa arus untuk melakukan apa saja yang

²¹ Rahmat Aziz, Yulianti Hotifah, Hubungan Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Manula, (Jurnal el-Harakah, Vol.5., No.1., thn 2003, h. 58

dilakukan oleh orang-orang shalah, terutama melakukan pendekatan yang lebih dekat kepada Allah SWT.

Keempat, berpuasa. Puasa merupakan kegiatan spiritual dengan cara menahan makan dan minum, manusia memiliki titik kelemahan yaitu terletak pada perut. Jika manusia ingin mudah mengendalikan diri maka melakukan puasa menjadi jalan yang tepat, seperti melakukan puasa yang sudah disunahkan oleh Nabi.

Kelima, mendengarkan ceramah-ceramah agama. Ceramah-ceramah agama menjadi suatu motivasi tersendiri bagi seorang yang mendengarkannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Syaikh Ahmad bin Athallah bahwasannya fatwa-fatwa agama diibaratkan seperti makanan bagi pendengar yang sedang membutuhkan siraman rohani untuk menyejukan hatinya.

Keenam, Sabar. Bersikap sabar merupakan suatu hal yang berat ketika diri sedang mengalami musibah. Namun bersikap sabar juga dapat memberikan ketenangan dalam mengambil keputusan. Dalam pengambilan diperlukan kesabaran agar tidak terjadinya kesalahan dikemudian hari, yang kemudian menjadikan dirinya tertekan.

Ketujuh, dzikir. Dzikir merupakan pekerjaan yang harus selalu dilakukan oleh setiap Muslim. Dzikir dapat berupa bertasbih, bertahmid, istighfar, bertahlil. Melakukan dzikir semata-mata hanya ingin memperoleh ketenangan dan kelapangan hati, sehingga hati merasakan ketenangan dari segala sifat-sifat tercela seperti sifat iri, dengki, pemaarah, atau perasaan-perasaan yang lainnya. Dengan berdzikir manusia dapat mudah mengelola perasaan-perasaan tersebut dan mudah dalam menyelesaikan konflik intrapersonal.²²

Dalam melakukan dzikir memiliki beberapa manfaat untuk untuk memanajemen konflik intrapersonal diantaranya yaitu:

- a) Dapat menurunkan kecemasan, kegelisahan dan kekhawatiran yang disebabkan oleh tekanan hidup.

²² Abdul Kallang, *Teori Untuk Memperoleh Ketenangan Hati*, (Jurnal Institusi Agama Islam Negeri bone), h.6

- b) Dapat mudah mengontrol emosional yang stabil, hal tersebut dapat mengontrol emosional seperti rasa iri, dengki dan mudah marah.
- c) Dapat mudah mengajak diri yang lebih baik dari masalah, dengan dzikir dapat meningkatkan persepsi diri atas kejadian masa lalu untuk bisa menjadi yang lebih baik dengan kepercayaan diri yang penuh.²³

Dzikir dapat menjadi jalan alternatif untuk menyelesaikan konflik intrapersonal seseorang. Hal tersebut dikarenakan bahwasanya dzikir merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Melakukan dzikir dengan cara konsisten akan menjadikan lebih mudah seseorang untuk mendapatkan ketenangan hati dan pikiran. Hal tersebut dikarenakan bahwasanya setiap bacaan-bacaan dzikir merupakan adanya pengakuan dan keyakinan tiada Tuhan selain Allah, serta adanya penyerahan diri kepada sang pencipta. Dari rasa keyakinan dan rasa berpasrah kepada sang pencipta bahwa semuanya telah ditakdirkan oleh Allah, dan kita mudah menerimanya hal tersebut akan menjadikan diri menuju kearah yang positif

Dari situlah dzikir memiliki banyak kemanfaatan terutama dalam mencapai ketenangan diri dalam manajemen konflik intrapersonal. Dari dzikir juga seseorang dapat merasakan kesejahteraan hidup karena kemampuannya yang dapat mengontrol emosional. Dzikir juga dapat menjauhkan diri dari konflik dan menyelesaikan konflik yang terjadi pada diri sendiri dengan tenang.

²³ Hana Aisyah dan Naan, *Dzikir Sebagai Teknik Meditasi Sufistik Dalam Meningkatkan Kualitas Energi Tubuh*, (Jurnal: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, t.th.), h.215-218

BAB III
MAJELIS DZIKIR AL-KHIDMAH DAN KONFLIK INTRAPERSONAL
PADA JAMA'AH AL-KHIDMAH

A. Majelis Dzikir Al-Khidmah

1. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan ditujukan kepada jama'ah yang pernah mengalami konflik intrapersonal atau konflik batin yang kemudian di manajemen di dalam majelis dzikir. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober tahun 2022. Penelitian ini diawali dengan mencari informasi kepada jama'ah-jama'ah yang pernah mengalami konflik intrapersonal.

Penelitian ini bertempat di dusun sedran desa Bulusari Rt 01 Rw 01 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak atau bertempat di Masjid Nurul yaqin. Masjid nurul yaqin merupakan salah satu masjid yang dimiliki oleh jama'ah Al-Khidmah Sayung tersendiri. Masjid tersebut mendapatkan izin dari pengurus pusat untuk dibangun sejak tahun 2012, namun masa pembangunan pelaksanaan batu pertama dilakukan pada tahun 2013. Masjid nurul yaqin yang menjadi tempat pusat jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Sayung memiliki luas bangunan masjid 14 x 12 meter, sedangkan memiliki luas tanah sebesar 23 x 12 meter. Masjid nurul yaqin terletak dibagian selatan Kecamatan Sayung atau berbatasan dengan Kecamatan Mranggen, dari timur berbatasan dengan Kecamatan Guntur, bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Genuk Kota Semarang.¹

2. Profil Majelis Dzikir Al Khidamah

Majelis dzikir Al Khidmah merupakan suatu perkumpulan orang-orang yang bertujuan mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah secara bersamaan, dengan mengamalkan ajaran ajaran yang telah diajarkan oleh KH.Ahmad Asrori Al Isahqi. Majelis dzikir Al-Khidmah memiliki amalan-amalan bacaan yang terdiri dari

¹ Wawancara dengan Bapak Mukhid, Demak, 18 November 2022

Tawasul, Istighosah, Yasin, Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailany, Tahliil, Maulid Nabi Muhammad SAW, Mauihdohasanah dan terakhir Ramah Tamah. Majelis Al-Khidmah memiliki tujuan yang sangat banyak seperti mendoakan kedua orang tua, mendekatkan diri kepada Allah, membersihkan diri yang banyak dosa, pengobatan hati, dan juga dapat mengontrol diri. Nama Al Khidmah memiliki arti pengabdian baik itu pengabdian kepada Allah, Nabi Muhammad, Guru, pengabdian pada diri sendiri untuk selalu seanantiasa dijalan Allah bahkan sampai pengabdian kepada Negara.

Majelis Dzikir Al Khidmah didirikan oleh keturunan sunan Giri atau biasa disebut dengan Maulana Ishaq. Pendiri Jama'ah Al-Khidmah yaitu Hadhrotus Syaikh KH Ahmad Asrori Al Ishaqi, nama Ishaq merupakan nama penisbatan yang ditujukan kepada kakeknya yaitu sunan Giri yang bernama Maulana Ishaq. KH Ahmad Asrori Al Ishaqy merupakan putra dari KH Muhammad Utsman Al Ishaqy dan ibunya bernama Hj Siti Qomariyah binti KH Munadi. KH Ahmad Asrori Al Ishaqy merupakan putra keempat dari sepuluh bersaudara. KH Ahmad Asrori dalam menuntut ilmu dihabiskan di pondok pesantren ada beberapa pesantren mulai dari Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah.

Majelis Dzikir Al Khidmah didirikan secara resmi oleh KH Ahmad Asrori Al Ishaqy pada tahun 2005 tanggal 25 Desember bertempat di Kota Semarang. Jama'ah Al Khidmah memiliki nama lain yaitu geng orong-orong yang mulai berdiri pada tahun 1987, yang cangkupannya masih di daerah Kota Gresik. Pemberian nama orong-orong merupakan pertama kali yang diberi KH Ahmad Asrori Al Ishaqy, yang setelahnya menjadi Al-Khidmah. Dinamakan orong-orong karena terinspirasi oleh hewan orong-orong yang hanya keluar di waktu malam hari.

KH Ahmad Asrori Al Ishaqy semasa mudanya dalam berdakwah yaitu dengan menggunakan metode kasih sayang atau welas asih kepada siapa saja yang membutuhkan bimbingan agama. Dalam

dakwahnya beliau mau berkumpul dengan siapa saja tanpa adanya rasa kesenjangan sosial. Orang-orang yang dikumpulkan oleh KH Ahmad Asrori Al Ishaqy adalah orang-orang yang memiliki latar belakang seperti peminum, pejudi, pezina dll. Orang-orang yang mempunyai latar belakang yang kurang baik tersebut mendapatkan perhatian, dan kasih sayang oleh Kh Ahmad Asrori Al ishaqy, dengan berkumpul dengan cara halus dan baik, yang kemudian secara pelan-pelang diajak dalam kebaikan menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, seperti mengajak dalam bermajelis, manaqiban, maulidan, dll.

Seseorang yang memiliki latar belakang yang tidak baik sangat tidak mungkin jika tidak memiliki masalah interpersonal. Dengan pendekatan kasih sayang itulah KH.Ahmad Asrori dapat merubah dan mengobatinya dengan kegiatan keagamaan. Majelis Dzikir Al Khidmah dirintis oleh KH Ahmad Asrori Al Ishaqy karena rasa perhatiannya kepada anak-anak muda dimasa itu yang jauh dari aspek agama dan keluar dari jalan Allah SWT. Jama'ah Al Khidmah pada awalnya hanya memiliki pengikut sedikit, namun setelah dideklarasikan secara resmi di Kota Semarang majelis yang didirikan oleh KH Ahmad Asrori diterima baik oleh semua kalangan umat manusia dan memiliki banyak pengikut hingga ribuan jama'ah. Jama'ah Al-Khidmah tersebar mulai dalam Negeri maupun luar Negeri seperti Malaysia, Kamboja, Thailand, Singapura, Arab, Australia dll.

Jama'ah Al Khidmah yang didirikan oleh KH Ahmad Asrori bukan hanya rasa perhatiannya kepada anak-anak muda dimasa itu, namun juga rasa perhatiannya dimasa yang akan datang. Palsunya semakin lama semakin bertambahnya tahun orang-orang sangat susah untuk memegang aqidah-aqidah islam. Dimasa sekarang ataupun masa yang akan datang telah diprediksi oleh KH Ahmad Asrori Al Ishaqy, bahwa orang-orang akan semakin kurangnya moral dan semakin

banyaknya manusia yang bingung tentang tujuan hidup yang disebabkan masalah internalnya.²

3. Sejarah Al Khidmah DI Kecamatan Sayung

Jama'ah Al-Khidmah merupakan suatu perkumpulan orang yang senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT dengan melalui media berdzikir. Jama'ah Al-Khidmah sudah tersebar mulai dari pelosok luar negeri sampai pelosok dalam Negeri. Penyebaran Jama'ah Al-Khidmah yang tersebar dalam plosok Negeri yaitu seperti jama'ah Al-Khidmah yang ada di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Jama'ah Al-Khidmah dikecamatan Sayung mulai berdiri pada tahun 2000, pada waktu tersebut juga belum diresmikannya Al-Khidmah dikota Semarang. Al-Khidmah di Kecamatan Sayung didirikan oleh empat orang yang beradik kakak diantaranya yaitu bapak Muhammad Khifdzon, bapak Musodri, bapak Mustofa, dan bapak Mukhid. Dalam kegiatan majelisnya hanya dilakukan dirumah secara rutin satu bulan sekali dengan pembacaan manaqib dan maulidurrosul SAW.

Pada tahun 2001 Jama'ah Al-Khidmah mulai dikenal oleh kalangan masyarakat sekitar, yang kemudian sedikit demi sedikit masyarakat sekitar juga ikut dalam kegiatan majelis Al-Khidmah. Majelis dzikir Al-Khidmah pada masa itu memiliki kegiatan majelis secara bergilir dari rumah ke rumah secara rutin. Pada tahun 2003 jama'ah Al-Khidmah Sayung mulai membentuk suatu kepengurusan struktur organisai. Dengan adanya stuktur organisasi diharapkan untuk mempermudah dalam mengkoordinir suatu acara majelis.

Majaleis dzikir Al Khidmah Sayung dalam kepengurusan pertama kali dipegang oleh bapak Muhammad Khifdzon. Namun hal tersebut tidak berjalan lama hanya berjalan kurang lebih satu tahun. Jama'ah Al-Khidmah pada tahun 2004 memiliki gesekan antara warga setempat lainnya yang gagal paham dengan adanya majelis Jama'ah Al-Khidmah yang semakin berkembang. Majelis dzikir Al Khidmah juga

² Muhammad Basiq El Fuadi, *Sejarah Al-Khidmah dan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pengiren Kebomas Gresik, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*, thn, 2019., h.14

pernah mendapatkan penilaian suatu aliran yang menyesatkan umat dan ajaran yang keluar dari ajaran Islam.

Perjalanan majelis dzikir Al-Khidmah di Kecamatan Sayung tidak semudah dimasa sekarang. Hal ini dikarenakan pada awal-awal bergulirnya acara majelis Al-Khidmah tidak jarang masyarakat yang membencinya, seperti pelemparan batu ke rumah ketika acara sedang berlangsung, dan kebencian yang lainnya. Pada tahun 2004 itu juga jama'ah Al-Khidmah sempat berhentikan sementara, karena adanya suatu kondisi yang tidak kondusif. Adanya pemberhentian majelis dalam waktu sementara hal tersebut dilakukan agar tidak terjadinya suatu gesekan atau bentrokan dengan warga yang lebih besar.

Pada tahun 2005 setelah terselenggarakannya peresmian jama'ah Al-Khidmah di Kota Semarang. Setelah diresmikannya Al-Khidmah di Kota Semarang para tokoh pendiri Al-Khidmah Sayung memulai mengadakan perdamaian dengan masyarakat sekitar. Pada tahun 2005 jama'ah Al-Khidmah mulai merintis kembali kegiatan rutinitas yang sempat dibubarkan dan membentuk struktur organisasi. Pembentukan setruktur organisasi digunakan untuk mempermudah koordinasi dengan jama'ah yang lainnya dan bertujuan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar. Jama'ah Al-Khidmah Sayung kembali membentuk stuktur organisasi secara resmi pada awal tahun 2006 yang diketuai oleh pak Syaikhul Hadi.

Jama'ah Al Khidmah Sayung kembali dirintis dengan memulai pemberian pemahaman dengan masyarakat, dan tokoh masyarakat sekitar. Bahwa Jama'ah Al-Khidmah bukanlah suatu aliran yang menyesatkan umat, dan bukan ajaran yang menyimpang dari ajaran Islam, hal tersebut dikarenakan bahwa Al-Khidmah sama halnya dengan NU. Penjelasan Al-Khidmah sama halnya dengan ajaran NU dijelaskan oleh salah satu pengurus jama'ah Al-Khidmah, sebagaimana yang diutarakan oleh pak Mukhid selaku pendiri jama'ah Al-Khidmah di Sayung "*Al-Khidmah sudah tentu NU, tapi NU belum tentu Al-Khidmah*". Doktrin tersebut dilakukan dengan cara bersilaturahmi dan

sowan ke rumah masyarakat sekitar terutama pada tokoh agama dan sesepuh, hal tersebut kemudian mendapat penerimaan yang baik.³

Dalam memajukan dan menyebarkan agama dan ajaran yang diajarkan oleh KH. Ahmad Asrori ra. Para tokoh dan pengurus Al-Khidmah tidak berhenti disitu saja. Setelah ditrimanya dengan baik kembalinya jama'ah Al-khidmah disayung, para pengurus Al-Khidmah Sayung mengajukan permohonan kepada pengurus pusat yang berada di Kota Surabaya untuk memohon diadakannya majelis Khusus yang diadakan di Kecamatan Sayung yang terletak di Dusun Penjor Desa Bulusari. Majelis Khusus merupakan suatu amalan yang diberikan oleh KH Ahmad Asrori Al Ishaqy pada pengikutnya, amalan tersebut berbasis pada ajaran tohriqoh. Adanya pengajuan amalan Khusus tersebut mendapat dukungan sangat baik dari pusat, karena dirasa sukses dalam menyebarkan ajaran-ajaran yang diajarkan oleh KH. Asrori ra. Setelah berjalannya majelis tersebut kepengurusan Jama'ah AL-khidmah memiliki struktur secara formal yang sampai ke pusat.

Majelis Al-Khidmah yang ada di Kecamatan Sayung merupakan Majelis Al-Khidmah yang pertama kali berdiri di Kabupaten Demak. Majelis tersebut pertama kali berdiri di Dusun Sedran Desa Bulusari. Jama'ah Al-Khidmah memiliki tingkatan dalam kepengurusan. Dalam struktur formal tingkat kepengurusan pertama yaitu tingkat Pusat, yang terletak di Pondok Pesantren Kedinding Surabaya. Yang kedua yaitu, kepengurusan Wilayah Jateng dan DIY yang terletak di Pondok Pesantren Meteseh Semarang. Yang ketiga yaitu, kepengurusan tingkat Kabupaten yang ada di Masjid Agung Kabupaten Demak, dan kepengurusan cabang ranting yang terletak dalam kepengurusan Kecamatan. Kepengurusan Al-Khidmah dikecamatan Sayung bertempat di Desa Bulusari.

Dalam bentuk setruktural keroganiasasian Majelis dzikir Al-Khidmah Sayung kini mempunyai jama'ah 120 orang. Keanggotaan jama'ah Al-khidmah Sayung diisi mulai dari remaja, dan orang tua.

³ Wawancara dengan Bapak Mukhid, Demak, 18 November 2022

Dalam sesi lain jama'ah Al-Khidmah Sayung juga didominasi oleh jama'ah yang sudah berkeluarga. Adanya bentuk struktur tersebut diperutukan untuk melihat siapa saja yang aktif dan tidak aktif mengikuti majelis dzikir.⁴

4. Kegiatan Majelis Al Khidmah Di Sayung

Setiap perkumpulan tentunya memiliki kegiatan, sebagaimana perkumpulan Jama'ah Al-Khidmah. Kegiatan majelis Al-khidmah bergerak dalam majelis dzikir yang senantiasa menyuruh setiap jama'ah nya untuk selalu berdzikir kepada Allah. Majelis dzikir Al-Khidmah memiliki amalan kegiatan mulai dari pembacaan Tawasul, Yasin, Manaqib, Tahlil, Maulid, Maudhoh dan yang terakhir yaitu Ramah tamah.

- 1) Tawasul, pembacaan tawasul atau wasilah didalam majelis Al-Khidmah merupakan suatu bagian terawal dari acara. Tawasul merupakan salah satu perantara untuk mendapatkan ridho dari Allah dan syafaat Rasulullah. Bertawasul pertama kali ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, para Sahabat Nabi, Tabi'in, Tabi'at, para Guru, Masyayikh, orang tua, serta umat Muslim muslimat.
- 2) Istighosah, bacaan istighosah merupakan bagian kedua setelah pembacaan tawasul. Pembacaan ini berisi dzikir dan pemujaan asma-asma Allah. Istigosah bertujuan untuk senantiasa memuja dan memuji atas sifat-sifat Allah SWT.
- 3) Yasin, pembacaan yasin merupakan bagian isi acara yang ketiga dalam majelis dzikir Al-Khidmah. Pembacaan yasin merupakan suatu bacaan-bacaan yang ditujukan kepada orang-orang yang telah wafat. Pembacaan yasin tidak hanya ditujukan kepada orang yang sudah meninggal, naum bacaan yasin juga ditujukan pada diri sendiri, agar mendapatkan keberkahan.

⁴ Wawancara dengan Bapak Syaikhul Hadi, Demak, 18 November 2022

- 4) Manaqib, pembacaan manaqib merupakan bagian isi keempat dalam acara majelis dzikir. Pembacaan manaqib merupakan bacaan sejarah dari sultonilauliya Syakh Abdul Qodir Al-jailani ra. Pembacaan manaqib bertujuan agar selalu ingat biografi dan perjalanan hidup orang-orang shaleh, dan tentunya mencari keberkahan didalamnya.
- 5) Maulidurasul SAW, pembacaan maulidurrosul SAW merupakan bagian isi kelima. Pembacaan maulid memiliki isi pujian-pujian yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pembacaan maulidurrosul SAW tidak lain untuk mengharap syafaat dari Nabi Muhammad SAW.
- 6) .Mauihdohhasanah, mauihdohhasanah merupakan nasehat-nasehat yang diberikan oleh kyai dan habib. Nasehat-nasehat tersebut seperti meningkatkan keimanan, meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, meningkatkan rasa syukur, dan nasehat-nasehat lainnya yang berakitan dengan hati. Dalam mauihdohhasanah didalam majelis dzikir Al-khidmah selain memberi nasehat ada juga yang memberikn ijazah kepada jama'ah.
- 7) Do'a penutup, do'a penutup merupakan doa akhir acara. Do'a penutup yang dibaca yaitu doa *bihaqqil Fatihah*. Do'a bihaqqil fatihah menjadi bagian terakhir dalam bacaan didalam majelis dzikir Al-Khidmah.
- 8) Ramah Tamah, ramah tamah merupakan akhir ujung dari acara. Ramah tamah merupakan sesi makan-makan atau konsumsi. Setiap jama'ah diharuskan membuat lingkaran 4/3 orang untuk menikmati hidangan makanan yang telah disediakan oleh panitia. Kegiatan majelis Al-Khidmah terdapat mulai dari kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan, diantara kegiatan majelisnya yaitu:

Amalan-amalan diatas merupakan amalan inti, yang mana setiap acara majelis dzikir Al-Khidmah diharuskan memakai disetiap acara.

Amalan-amalan tersebut dipakai dikegiatan majelis Al-Khidmah distiap bulannya maupun tahun. Adanya kegiatan rutin disetiap bulan ataupun tahun menjadikan majelis Al-Khidmah lebih dikenal oleh masyarakat sekitar, sebagaimana kegiatan-kegiatan majelis dzikir Al-Khidmah dikecamatan Sayung.

Pertama, kegiatan majelis mingguan yaitu majelis khususi, majelis khususi merupakan suatu kegiatan majelis dzikir, bertawajuh, bersimpuh, bermunajat, dan berdoa kehadirat Allah SWT. Kegiatan tersebut memiliki hukum wajib bagi setiap jama'ah yang sudah berbaiat kepada guru Thoriqoh, dan memiliki hukum Sunnah bagi jama'ah Al-Khidmah yang belum di baiat. Acara majelis khususi dilaksanakan pada setiap seminggu sekali yang bertempat di Masjid Nurul Huda Desa Prampelan Kecamatan Sayung.

Kedua, kegiatan majelis bulanan, majelis bulanan yang diselenggarakan oleh jama'ah Al-khidmah Sayung merupakan majelis rutin dari satu tempat ketempat yang lainnya. Namun, kegiatan bulanan majelis dzikir yang terdapat di Kecamatan Sayung baru dilaksanakan di tiga tempat atau tiga mushola. Dalam majelis tersebut di dalamnya mengandung susunan acara seperti tawasul, istighosah, yasin, manaqib, do'a manaqib, tahlil, doa tahlil, maulid, mauidhoh, doa dan ramah tamah. Kegiatan rutin bulanan majelis dzikir Al-Khidmah di Kecamatan Sayung sebagai berikut:

- 1) Setiap Selasa malam Rabu pon didesa Bulusari bertempat di Masjid Nurul Yaqin.
- 2) Setiap hari Selasa malam Rabu keliwon didesa Sriwulan bertempat di Masjid Al-Azar.
- 3) Setiap hari Minggu malam Senin atau di hari Minggu terakhir bulan Islam didesa Bogo Payung bertempat di Musholla Baitul Mu'minin.

Ketiga, majelis tahunan. Majelis tahunan merupakan puncak dari acara mingguan dan bulanan. Majelis tahunan biasanya disebut sebagai majelis dzikir Haul Akbar. Majelis dzikir Haul Akbar merupakan majelis

yang dihadiri bukan hanya dari jama'ah Al-Khidmah Sayung saja, melainkan dari jama'ah luar Sayung, mulai dari tingkat Kecamatan luar maupun Kota luar. Majelis Haul Akbar yang diselenggarakan oleh jama'ah Al-Khidmah Sayung tidak memiliki tempat yang tetap, kegiatan majlis Haul Akbar Sayung setiap acara tahunya selalu berpindah tempat, hal tersebut juga merupakan suatu cara syiar dan pengenalan kepada masyarakat yang lebih luas, dalam susunan acara Haul Akbar sama halnya dengan acara bulanan. Majelis dzikir haul akabar biasanya juga diiringi dengan hari jadi Kecamatan Sayung.

Pelaksanaan majelis dzikir Al-Khidmah dimulai setelah habis shalat isya sampai selesai sekitar pukul 23.00. Majelis dzikir Al-Khidmah dibuka dengan tawasul dan diakhiri dengan do'a bihaqqil fatimah. Didalam majelis dzikir Al-Khidmah terdapat susunan acara mulai dari pembacaan tawasul, yasin, manaqib, tahlil, maulid, dan mauihdoh, ramah tamah. Terdapat budaya-budya yang lainnya, seperti atribut dari jama'ah Al-Khidmah yang mayoritas memakai baju dan busana serba putih, pagung yang selalu dibaut berseni dengan menggunakan dekorasi khas Al-Khidmah, pembacaan manaqib yang dibaca oleh 7 orang lebih secara bergiliran, dan bacaan maulid yang diiringi dengan rebana, ramah tamah yang memakia nampan dengan duduk melingkar untuk 3/4 orang.

Majelis dzikir Al-Khidmah juga memiliki budaya mengoleskan minyak wangi dan membawa dua dengan cara berkeliling. Budaya tersebut merupakan budaya yang sangat khas untuk majelis dzikir Al-Khidmah. Mengoleskan minyak wangi kepada para imam majelis dan para jama'ah dan membuat dupa dijelaskan oleh pak saikul ketika wawancara.

“Dupa dan minyak wangi merupakan salah satu wangi-wangian yang disukai oleh malaikat, dan dupa akan terbang tinggi keatas dan sampai malaikat menyium dupa tersebut, dan malaikat akan turun kebumi dimana dupa tersebut yang kemudian malaikat tersebut hadir didalam majelis dan ikut mengamini do'a-do'a yang terucap

pada majelis tersebut, dan menyakini bahwa aminya malaikat akan mudah terjabahi oleh Allah SWT”.⁵

Dalam majelis Al-Khidmah dihadiri mulai dari tokoh agama, sesepuh, dan masyarakat sekitar. Kegiatan dan amalan yang ada di majelis dzikri Al-Khidmah selain membaca ayat-ayat agung yang telah disebutkan diatas, majelis dzikir Al-Khidmah juga memiliki majelis rutin yang lain, atau majelis tambahan yang bacaan amalannya berbeda dengan majelis rutin yang telah dijelaskan diatas. Diantara majelis dsn amalan tambahan yang dianjurkan oleh pendiri Jama'ah Al-Khidmah diantaranya yaitu:

- a) Majelis Khotmil Qur'an yang dilaksanakan setiap bulan puasa
- b) Shalat malam yang dilakukan setiap bulan puasa setelah Majelis Khotmil Qur'an
- c) Majelis Asyura (10 muharram), majelis ini memiliki susunan acara tawasul, pembacaan yasin, sholat tasbih dan dzikir
- d) Majelis nisfu sya'ban
- e) Majelis tahlil
- f) Majelis lamaran
- g) Majelis akad nikah
- h) Majelis walimatul ursy
- i) Majelis walimatul hamli
- j) Majelis walimatul tasmiyah
- k) Kegiatan majelis Al-Khidmah atas undangan pribadi atau lembaga.⁶

5. Manfaat Menghadiri Majelis Dzikir Al-Khidmah

Majelis dzikir menjadi satu media untuk berkomunikasi degan Allah SWT dan menjadi alat untuk selalu dekat kepada Nya. Dzikir bukan hanya sebatas ucapan yang keluar dari mulut, melainkan rasa cinta dan sukanya kepada Allah. Seorang melakukan dzikir selain

⁵ Wawancara dengan Bapak Syaikhul Hadi, Demak, 18 November 2022

⁶ Ahmad Musyafik, *Tarekat dan Tantangan Posmodernitas* (Studi Kasus Tarekat Qodariyyah wa Naqsyabandiyah Utsmaniyah), h. 36-38

memiliki rasa cinta kepada Allah ada juga seseorang yang melakukan dzikir karenakan beberapa faktor, seperti sedang dalam keadaan susah, dalam keadaan gelisah, dan dalam keadaan terjepit diantar banyaknya masalah. Dzikir menjadi alat terdepan untuk menenangkan diri dan hati. Dengan dzikir terkadang dapat mengelola masalah-masalah yang ada, hal tersebut merupakan salah satu manfaat dari majelis dzikir. Karena dengan mengingatNya, dan menyadari semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.

Sebagaimana Firman Allah SWT yang ada dialam Al-Quran surat Ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : *“orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”* (QS. Ar-Ra'd:28).⁷

Majelis dzikir selain menjadikan tenang dan tentramnya hati, juga dapat menjadi cara untuk bisa lebih dekat dengan Allah, Rasulullah SAW, dan kekasihnya Allah. Majelis dzikir juga bisa menjadi cara untuk kita bisa mengatur konflik dalam diri, seperti konflik rasa iri dengan sesama, rasa kurangnya bersyukur, rasa kurangnya dekat kepada Allah, adanya tekanan dari orang tua ataupun anak. Hadirnya di majelis dzikir tersebut memberikan banyak hal positif untuk diri sendiri, diantaranya yaitu:

- a. Mendapatkan ketenangan baik hati dan pikiran. Ketenangan dalam hati bisa didapat dengan mendengarkan ayat-ayat suci yang ada di dalam majelis, seperti yasin, manaqib, dzikir, maulid. Mendengarkan ayat-ayat suci merupakan cara alternatif untuk bisa berdamai dengan diri. Seseorang ketika sedang dalam rasa kegelisahan atau ketidaknyamanan dalam hidup dikarenakan ada tekanan atau tuntutan batin cara menenangkannya dengan cara

⁷ Muhammad Asy'ari, *Mengali Misteri di Balik Dahsyatnya Dzikir*, h..6-7

membaca atau mendengarkan ayat-ayat suci, namun ada juga yang lebih baik yaitu dapat mengetahui makna dan artinya, hal tersebut bisa menjadikan motivasi bagi dirsendiri.

- b. Mendapatkan motivasi mulai dari peningkatan rasa syukur. Rasa syukur merupakan rasa yang harus dimiliki setiap manusia. Mempertahankan rasa syukur memanglah tdiak mudah, hal tersebut dikarenakan manusia merupakan makhluk yang penuh keserakahan dan tidak akan pernah bisa merasakan kepuasan. Jama'ah yang memiliki konflik intrapersonal karena tidak bisa mensyukuri atas apa yang dimilikinya dan selalu iri dengan apa yang orang lain miliki. Dengan menghadiri majelis dzikir yang kemudian mendapatkan motivasi merupakan salah satu manfaat menghadiri majelis dzikir. Motivasi bisa didapat dengan mendengarkan mauidhoh hasanah tentang bagaimana pentingnya rasa syukur, hal tersebut juga ada di dalam majelis dzikir Al-Khidmah.
- c. Bisa lebih dekat kepada Allah dan Rasulullah dengan cara berkumpul dengan orang-orang soleh. Dalam syiir yang diciptakan oleh sunan bonag dalam pengobatan hati salah satunya yaitu "*Wong kang soleh Kumpulano*" berkumpul dengan orang-orang soleh merupakan salah satu manajemen konflik intrapersonal. Dalam majelis Al-Khidmah seseorang dikumpulkan jadi satu disuatu tempat mulai dari kyai sampai habaib. Hal tersebut menjadikan seseorang yang sedang mengalami konflik intrapersonal akan mendapatkan ketenangan dan mendapatkan berkahnya karena serignya berkumpul dengan orang-orang soleh.
- d. Mendapatkan ijazah untuk suatu persoalan hidup, seperti susahnya mengatur anak, mendidik anak dll. Didalam majelis Al-Khidmah tidak sedikit jama'ah yang mendapatkan ijazah dari mubaligh untuk persoalan hidup terutama dalam persoalan mendidik anak. Orang tua akan merasa tertekan jika anaknya keluar dijalan Allah, tentunya orang tua selalu beroda dalam menghadiri majelis Al-Khidmah dan mendapatkan ijazah, seperti mendidik anak mulai dari keluarga, dan

menjaga pergaulan pertemanan diluar, selalu menyebutkan nama anaknya sehabis sholat fardhu dengan memohon semoga anaknya menjadi anak yang soleh-solehah.

- e. Kita bisa melihat sikap dan perilaku orang-orang soleh dan menjadikan panutan dalam kehidupan. Pergaulan atau pertemanan sangat berpengaruh pada perkembangan diri. Seseorang yang sedang mengalami konflik intrapersonal yang kemudian sering berkumpul dengan orang soleh maka seseorang itu tidak lama akan mengikuti perilakunya orang-orang soleh, dan akan mudah dalam mengendalikan konflik intrapersonal, seperti kurangnya rasa syukur yang ada dihati.
- f. Mendapatkan keberkahan dalam majelis. Keberkahan suatu hal yang tidak nampak namun terasa di dalam kehidupan. Keberkahan majelis merupakan hal yang ghaib untuk dilihat, namun tidak sedikit jama'ah yang merasakan keberkahan dari majelis dzikir yang diselenggarakan oleh jama'ah Al-Khidmah. Jama'ah yang merasakan keberkahan mengikuti majelis Al-khidmah seperti merasakan semua beban kehidupan terasa ringan⁸

Pada wawancara dengan pak Syaikhul Hadi memaparkan bahwa Majelis Dzikir Al-Khidmah dapat dijadikan suatu tempat penyelesaian konflik intrapersonal maupun konflik batin, dan penyakit hati. Penyelesaian intrapersonal dalam majelis dzikir Al-Khidmah tersebut dapat melalui mendengarkan dan membaca ayat-ayat suci dan pada sesi mauidhohsanah yang terkadang dibawakan oleh kyai ataupun habaib. Penyampaian mauidhoh hasanah yang paling pertama diucapkan yaitu untuk meningkatkan rasa syukur kemudian dilanjutkan dengan pembahasan-pembahasan baik mulai persoalan dunia maupun akhirat.⁹

Dalam penelitian ini peneliti mengamati bahwa majelis Al-Khidmah semata-mata tidak hanya berdzikir kepada Allah melainkan

⁸ Wawancara dengan Bapak Mukhid, Demak, 18 November 2022

⁹ Wawancara dengan Bapak Syaikhul Hadi, Demak, 18 November 2022

juga menyambung tali persaudaraan, menambah wawasan keagamaan, menambah relasi jaringan teman. Maejelis dzikri Al-Khidmah juga dapat dijadikan suatu tempat untuk menyelesaikan konflik batin ataupun konflik intrapersonal. Hal tersebut mengingat bahwa tiada jalan kembali selain kembali mengingat-Nya, hal tersebut menjadikan suatu motivasi bagi seorang yang mengalami konflik batin. Pada dasarnya jika hati selalu dibersihkan dan selalu mengingat Allah maka tiada hal negatif yang masuk di dalam diri jama'ah, melainkan hal-hal positif yang memberikan semangat untuk beribadah kepadaNya.

B. Konflik Intrapersonal Dalam Jama'ah Al-Khidmah

1. Latar Belakang Responden

Persoalan hidup merupakan hal yang tidak bisa lepas dari manusia. Semua manusia tentu memiliki persoalan-persoalan tersendiri di dalam kehidupannya, terutama persoalan yang berhubungan dengan hati dan pikiran atau bisa disebut persoalan intrapersonal. Semua manusia tentunya pernah memiliki masalah dalam hati dan pikirannya seperti rasa kegelisahan dalam hidup, rasa iri dengki, dapat dirasakan disetiap manusia. Persoalan tersebut merupakan hal yang sudah biasa dialami oleh manusia, pasalnya manusia merupakan tempatnya salah, lupa dan penuh kekurangan.

Tidak sedikit manusia ketika melakukan kesalahan biasanya masih ingat atas apa yang telah dilakukannya itu salah. Hal tersebut yang kemudian menjadikan rasa kegelisahan yang sangat besar. Persoalan manusia bisa berasal dari penyakit hati seperti rasa iri, dengki, tidak adanya rasa syukur dalam diri. Bahwasannya Tuhan telah memerintahkan makhluknya untuk selalu ingat kepadaNya dan mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhan kepadanya. Bahwasanya Allah SWT telah berfirman di dalam Al-Quran yang berbunyi :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون

Artinya: *Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.*" (QS. Al-Baqarah:152).

Selain itu manusia juga harus selalu mengingat Allah jika segala keinginan belum terwujud karena Allah berfirman didalam Al-Quran yang berbunyi

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “ *Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui*” (QS. Al-Baqarah: 216).

Persoalan yang ada didalam diri termasuk persoalan hati atau konflik intrapersonal, yang kenyataan tidak sesuai dengan harapan. Seseorang harus selalu mengingat Allah dalam penyelesaiannya. Bahwasanya Tuhan lebih mengetahui daripada hambaNya.¹⁰

Dalam majelis dzikir Al-Khidmah seorang jama'ah yang hadir selain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga untuk mencari ketenangan hati dan pikiran. Pengontrolan diri dapat dilakukan melalui susunan-susunan dari majelis dzikir itu sendiri yaitu tawasul, istighosah, yasin, manaqib, tahlil, maulid, mauidhohasanah. Bacaan-bacaan suci itulah yang biasanya menjadikan jama'ah merasakan kenyamanan dan ketenangan, hal tersebut juga dapat meminimalisir terjadinya konflik intrapersonal. Pendekatan terapi keagamaan itulah yang secara implisit mengandung terapi untuk menyelesaikan permasalahan batin dengan menggunakan pendekatan keagamaan sebagaimana teori yang dicetuskan oleh Dr. Mumahad Solihin.

Dalam proses wawancara kepada responden menjelaskan bahwa Majelis dzikir yang diselenggarakan oleh Jama'ah Al Khidmah

¹⁰Makhluk keluh Kesah, Bulletin, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020
<http://islamiccenter.upi.edu/makhluk-keluh-kesah-yang-suka-memproduksi-masalah/>

merupakan tempat perkumpulan bagi siapa saja yang ingin mendekati diri kepada Allah SWT. Mendekatkan diri kepada Allah SWT didalam majelis Al-khidmah juga dapat memberikan pengaruh positif pada hati dan pikiran seperti terangnya hati dan terangnya pikiran, sehingga hal-hal negatif yang masuk pada diri dapat dikontrol dengan baik.

Mas Sidiq mengenal jama'ah Al-Khidmah sejak tahun 2015 dan mulai aktif mengikuti kegiatan majelis Al Khidmah pada tahun 2016. Dalam mengikuti majelis Al-Khidmah dikenalkan oleh temannya, yang kemudian diajak hadir di dalam majelis. Sebelum mengikuti majelis jama'ah Al-khidmah merasa jauh dalam aspek agama dan selalu mudah merasakan kegelishan ataupun mudah maerasakan penyakit hati seperti rasa iri dengki, rasa malas, mudah gelisah dll. Dalam mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah tiada lain ingin lebih dekat dengan agama, agar dapat mengisi hati dengan hal-hal positif seperti berdzikir. Karena dengan seringnya berdzikir dapat menjadikan hati terasa nyaman dan tenang, selain itu juga untuk meminimalisir rasa kegelishan dalam hidup. Dalam menghadiri majelis dzikir Al-khidmah merasakan ketenangan dalam hati dan pikiran, dan ketenangan itu di dapat ketika dzikir dan mahalul qiyam. Mas sidiq menghadiri majelis dzikir kurang lebih 4x dalam satu bulan ditempat yang berbeda, selain itu mas sidiq juga ikut hadir di majelis dzikir yang di luar Kecamatan.¹¹

Dalam proses wawancara pada salah satu jama'ah Al-Khidmah menjelaskan bahwa majelis Al-Khidmah merupakan majelis kirim do'a kepada orang tua, kepada orang-orang yang telah wafat yang telah mendahului kita. Majelis dzikir Al-Khidmah juga merupakan majelis untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Mas Dimiyati awal pertama kali mengenal Al-Khidmah yaitu pada tahun 2015 dan aktif dalam mengikuti majelis pada tahun 2016. Dalam mengikuti majelis Al-Khidmah dia diajak oleh kakaknya. Sebelum mengikuti majelis Al-Khidmah merasakan ketidak adanya kegiatan malam yang lebih positif,

¹¹ Wawancara Mas Sidiq, Demak, 20 November 2022

dia di pagi hari disibukkan dengan bekerja namun di waktu malam harinya sebelum mengikuti majelis Al-Khidmah dihabiskan dengan bergadang yang tidak jelas. Dengan ikutnya majelis dzikir dapat mengisi kekosongan waktu di malam hari dengan hal-hal positif seperti berkumpul dengan orang-orang shaleh, berdzikir, manaqib dll. Dalam mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah merasakan ketenangan dalam diri. Ketenangan bisa didapat ketika pembacaan manaqib, dzikir, mahalul qiyam, dan ditambah sedikit motivasi ketika mauidhoh hasanah, dari kegiatan-kegiatan itulah menjadikan diri merasa ada hal-hal positif yang masuk dalam tubuh, dalam menghadiri majelis dzikir di Sayung sebulan sekitar 4x terkadang juga hadri majelis dzikir diluar Kecamatan.¹²

Dalam proses wawancara pada salah satu jama'ah Al-Khidmah menyebutkan bahwa majelis jama'ah Al-Khidmah merupakan suatu tempat atau wadah untuk kita yang ingin lebih dekat dengan Allah SWT. Majelis Dzikir Al-Khidmah juga menjadi suatu pegangan yang harus dipegang erat dalam menghadapi kematian. Majelis dzikir Al-Khidmah juga menjadi obat bagi hati yang merasa galau atau merasa tidak tenang dalam persoalan hidup. Dalam wawancara kepada mas Nazil menyebutkan bahwa mengenal Jama'ah Al-Khidmah pada awal tahun 2010 dan mulai aktif pada tahun 2011. Sebelum mengikuti majelis Al-Khidmah dia merasakan kebebasan pergaulan diluar dan tidak pernah kumpul dengan orang-orang shaleh, hal tersebut membuat hidupnya terasa sibuk dalam persoalan dunia yang kemudian menjadikan dirinya jauh dari keagamaan. Terdapat tujuan dalam mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah yaitu karena ingin berkumpul dengan orang-orang shaleh, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan juga ingin memperluas jaringan pertemanan dengan orang-orang shaleh. Mengikuti acara majelis dzikir Al-Khidmah dapat menjadikan mas Nazil merasakan ketenangan dalam menghadapi persoalan. Nazil dalam menghadiri

¹² Wawancara Mas Dimyati, Demak 20 November 2022

majelis Al-Khidmah di Kecamatan Sayung 4x dia juga hadir dimajelis Al-Khidmah di luar kecamatan.¹³

Dalam proses wawancara jama'ah selanjutnya menjelaskan bahwa majelis dzikir Al-Khidmah merupakan suatu perkumpulan orang-orang yang mencari ridho Allah SWT, dengan duduk bersama orang-orang shaleh. Dalam majelis dzikir juga diajak membaca asma-asma Allah seperti yasin, manaqib, tahli, maulid. Selain mencari ridho Allah SWT, hadir dalam majelis dzikir Al-Khidmah juga merupakan suatu cara untuk lebih dekat dengan Allah dan Nabi Muhammad. Bapak Kristianto mengenal Jama'ah Al-Khidmah sejak tahun 2005 dan aktif mengikuti majelis Al-Khidmah pada tahun 2005. Mengikuti majelis Al-Khidmah menjadi keinginan hati tersendiri, karena rumahnya dekat dengan tempat yang biasanya dijadikan tempat majelis Al-Khidmah Sayung yaitu masjid Nurul Yaqin Sedran Bulusari. Sebelum mengenal dan aktif mengikuti majelis Al-Khidmah merasakan adanya yang kurang dalam hidupnya, hidup yang selalu disibukan dengan urusan dunia belaka. Namun setelah mengikuti majelis Al-Khidmah dia merasakan memiliki keseimbangan dalam hidup seperti, keseimbangan pembagian waktu di pagi hari yang disibukan bekerja, dan di malam hari disibukan bermajelis. Alasan dalam mengikuti majelis dzikir tiada lain untuk selalu mengingat Allah SWT agar dalam hidupnya selalu diberi keberkahan. Selain itu dalam menghadiri majelis juga merasakan ketenangan dan kenyamanan hati, hadir didalam majelis Al-Khidmah dapat membentuk pribadi manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dalam menghadiri majelis dzikri kurang lebih 4x dalam satu bulan, dia terkadang juga hadir ketika ada acara majelis Al-Khidmah di luar Kecamatan.¹⁴

Dalam proses wawancara jama'ah selanjutnya menjelaskan bahwa majelis dzikir Al-Khidmah merupakan suatu tempat untuk mencari bekal buat di akhirat. Majelis dzikir Al-Khidmah menjadi

¹³ Wawancara dengan Mas Nazil, Demak 25 November 2022

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Kristianto, Demak 25 November 2022

tempat untuk berkumpul dengan orang-orang shaleh, tempat untuk berkhidmah kepada jama'ah yang ingin berdzikir, tempat untuk memperbaiki hati. Majelis dzikir juga dapat dijadikan obat untuk semua orang yang merasakan hatinya sedang gelisah. Mas Adtfal mengenal majelis dzikir Al-Khidmah pada tahun 2013, sebelum menikah dan aktif pada tahun 2013. Dalam mengenal Al-Khidmah dikenalkan melalui temanya yang mengajak dirinya hadir di majelis dzikir. Dalam mengikuti majelis dzikir dia merasakan perbedaan antara sebelum mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah dan sesudah. Sebelum mengikuti majelis dzikir dia merasakan dalam hidupnya tidak banyak mengenal orang-orang shaleh seperti kyai, habaib, selain itu sebelum mengikuti jarang membaca-bacaan dzikir, dan sebagainya. Namun setelah mengikuti dan aktif hadir di majelis dzikir Al-khidmah dapat mengenal orang-orang shaleh seperti kyai habaib selain itu dia juga dapat berdzikir meskipun hanya dimulai dari 1 bulan 4x, dia juga merasakan keberkahan setelah menghadiri majelis, seperti tenangnya hati dan pikiran, yang sebelum hadir di majelis merasa mudah gelisah karena adanya sesuatu yang tidak sesuai harapan. Dia menghadiri majelis dzikir Al-khidmah lebih dari 4x karena dia juga terkadang ikut majelis dzikir di luar kecamatan, seperti hadir di majelis dzikir Al-khidmah tingkat Kota maupun Provinsi.¹⁵

Dalam proses wawancara jama'ah selanjutnya menjelaskan bahwa majelis dzikir yang diselenggarakan oleh Jama'ah Al-Khidmah merupakan suatu bentuk kepedulian KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqy dalam menghadapi tantangan akhir zaman yang semakin kacau. Al-Khidmah menjadi wadah atau tempat bagi siapa saja yang ingin memperbaiki diri dan memperbaiki hati melalui majelis dzikir. Mbak Sinta mengenal Al-Khidmah pada tahun 2020 pada saat itu beliau menikah dengan seorang laki-laki yang sudah menjadi jama'ah Al-Khidmah secara aktif. Mbak Sinta aktif dalam kegiatan jama'ah Al-

¹⁵ Wawancara dengan Mas Adtfal, Demak 03 Desember 2022

Khidmah karena diajak oleh suaminya, dia menyebutkan ada perbedaan rasa kehidupan dan rasa hati ketika sebelum mengikuti jama'ah Al-Khidmah dan sesudah mengikuti jama'ah Al-Khidmah. Sebelum mengikuti jama'ah Al-Khidmah merasakan kehidupannya mudah terbawa oleh ego dan hawa nafsu, namun setelah mengikuti jama'ah Al-Khidmah merasakan perbedaan yaitu merasakan ketenangan dalam hati dan mudah mengontrol hatinya. Hal tersebut dikarenakan seringnya melakukan dzikir dan sering berkumpul dengan orang-orang shaleh. Dia juga menyebutkan bahwa pernah mendapatkan motivasi di dalam majelis Al-Khidmah melalui mauidhoh hasanah, yaitu bagaimana menjadi seorang istri yang baik dan taat pada suaminya, hal tersebut kemudian dijadikan pegangan dalam kehidupan berumah tangga.¹⁶

Dalam proses wawancara jama'ah selanjutnya menjelaskan bahwa majelis dzikir Al-Khidmah merupakan tempat bagi orang-orang yang ingin berdzikir dan mengingat Allah SWT. Majelis dzikir Al-Khidmah juga menjadi majelis yang senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan majelis kirim do'a untuk orang-orang yang sudah wafat. Majelis dzikir Al-Khidmah juga dapat menjadi tempat untuk mengontrol diri ketika sedang ada masalah dalam diri. Dia mengenal dan aktif majelis dzikir Al-Khidmah sejak tahun 2005. Dalam mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah karena dulunya sering mendengarkan ceramah nya KH.Ahmad Asrori di radio rasika, yang kemudian merasakan kecocokan didalam hati yang pada akhirnya ikut jama'ah Al-Khidmah. Sebelum mengikuti jama'ah Al-Khidmah pernah mengikuti majelis-majelis taklim lainnya namun kecocokan hati dan pikiran ada di majelis Al-Khidmah. Sebelum mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah ialah merasa hidup yang bigung dalam berkehidupan yang tidak nyaman, namun setelah mengenal dan aktif mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah ia merasakan adanya sosok yang membimbing menuju jalan yang lebih baik lagi, ia selalu menghadiri majelis dzikir

¹⁶ Wawancara dengan Mbak Sinta, Demak 03 Desember 2022

Al-Khidmah yang ada di Kecamatan Sayung yaitu kurang lebih 4x dan juga sering mengikuti majelis Al-Khidmah di luar Kecamatan.¹⁷

Dalam proses wawancara jama'ah selanjutnya menjelaskan majelis dzikir yang diselenggarakan oleh jama'ah Al-Khidmah merupakan tempat untuk mendekati diri kepada Allah. Dia mengenal Al-Khidmah karena dikenalkan oleh orang tuanya sejak kecil, karena ayahnya yang sudah ikut jama'ah Al-Khidmah sejak masa mudanya. Mulai aktif mengikuti jama'ah Al-khidmah pada tahun 2015, karena ada faktor internal yang menyuruh untuk aktif di majelis Al-Khidmah. Dia menyebutkan bahwa sebelum mengikuti jama'ah Al-Khidmah dia selalu mendapat tekanan dan dorongan dari orang tuanya agar selalu aktif dan ikut ketika ada acara majelis dzikir apabila tidak mau mondok. Dari factor tersebutlah yang kemudian menjadikan aktif dalam mengikuti majelis dzikir. Karena beranggapan bahwa menuntut ilmu agama tidak harus di pondok, ikut dan aktif sebagai jama'ah Al-Khidmah menjadi salah satu tholabil ilmi. Dalam menghadiri 4x dalam satu bulan namun terkadang juga aktif di majelis Al-Khidmah di luar kecamatan.¹⁸

2. Konflik Intrapersonal Pada Responden

Konflik tidak bisa serta merta muncul jika tidak ada faktor yang mempengaruhinya baik faktor eksternal maupun internal. Konflik pasti selalu memiliki latar belakang, karena dari latar belakang itulah yang kemudian dapat menjadikan timbulnya konflik. Sebagaimana latar belakang jama'ah Al-Khidmah yang mengalami konflik intrapersonal diantaranya yaitu:

Konflik intrapersonal yang terjadi kepada kedua jama'ah yang sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Konflik ini dialami oleh seorang adik dan kakak yang merasa kurang atasapa yang dia miliki, seperti gaji misalnya. Seorang kakak memandang bahwa adiknya yang belum berkeluarga harusnya cukup atas gaji yang dimiliki setiap minggunya, karena kebutuhannya belum

¹⁷ Wawancara dengan Hanif, Demak 29 November 2022

¹⁸ Wawancara dengan Mas Rohman, Demak 29 November 2022

begitu banyak karena belum berkeluarga. Namun sang adik juga beranggapan bahwa gajinya dalam satu minggu terkadang masih kurang dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup, seperti, memenuhi keinginan untuk membeli rokok, jajan, berlibur, berbelanja membayar tagihan, dan masih banyak lagi kebutuhan dan keinginan yang terkadang muncul begitu saja. Adiknya mempunyai tanggapan bahwa kakaknya yang sudah bekerja seharusnya bersyukur atas gaji yang dia miliki setiap minggunya karena dalam mencukupi kebutuhan hidup sudah dibantu istrinya. Akan tetapi hal tersebut dibantah oleh kakaknya, karena kebutuhan keluarga tidak sedikit yang adeknya pikirkan. Kebutuhan keluarga berbeda dengan kebutuhan seorang yang belum berkeluarga. Keduanya memiliki rasa ketidaksesuaian harapan, seperti ingin mencukupi keinginan dan kebutuhan hidup dengan mudah. Namun pada kenyataannya hal tersebut berujung pada kesulitan, yang kemudian menimbulkan adanya kegelisahan dalam diri, selain itu juga menimbulkan rasa saling iri satu sama lain yang kemudian menjadikan keduanya merasakan konflik intrapersonal atau konflik batin.¹⁹

Konflik intrapersonal yang terjadi kepada seorang anak dan orang tua. Konflik ini berasal dari anak yang susah diatur oleh orang tuanya karena anaknya yang suka dengan dunia kebebasan seperti kebebasan dalam pergaulan. Orang tua yang khawatir dengan anaknya yang bebas dalam pergaulan tidak dapat mengontrol dirinya dan takut keluar dijalan agama. Akan tetapi anak selalu membantah dan selalu mengabaikan perkataan orang tuanya. Anak memiliki prinsip bahwa tujuan kebebasan pergaulan hanya ingin menambah jaringan pertemanan dari kalangan mana saja. Orang tua hanya menginginkan anaknya untuk nurut dan taat dengan apa yang telah diucapkan oleh orang tuanya, guna menjadi anak yang soleh.

Dari persoalan tersebut, orang tua merasakan kegagalan dalam mendidik anak. Adanya persoalan tersebut menjadikan ketidaksesuaian harapan kepada orang tua, yang kemudian menimbulkan kegelisahan

¹⁹ Wawancara Shidiq dan Dimiyati, Demak 20 November 2022

dalam diri dan menimbulkan konflik intrapersonal atau konflik batin. Demikian juga dengan anaknya yang merasakan tekanan pada orang tua yang tidak bisa mengekspresikan keinginan yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, yang kemudian menjadi kan tekanan pada diri.²⁰

Konflik intrapersonal yang terjadi kepada kedua orang pasangan suami istri yang sering mengalami masalah perdebatan di dalam rumah tangga. Konflik ini terjadi ketika Tuhan menguji rumah tangga mas Adtfal dan Mbak Nia. Konflik intrapersonal terjadi ketika mas Adtfal selaku suami merasa tidak bisa mencukupi kebutuhan istri, dan kebutuhan keluarga, suami selalu dimarahi istrinya ketika dirasa jatah mingguan yang diberikannya sedikit, hal tersebut menjadikan dirinya selalu terkena marah oleh istri. Konflik ini kemudian menjadikan suami merasakan dirinya tidak berhasil dalam mencukupi kebutuhan istri dan keluarga.

Adanya ketidaksesuaian harapan itu yang kemudian menjadikan hati dan pikiran suami merasa tertekan dan merasa bersalah. Selain itu seorang istri memiliki kebutuhan banyak juga mengalami ketidaksesuaian harapan dengan pemberian suami yang tidak sesuai. Dalam konflik ini istri mengalami kecemasan dan kegelisahan dalam dirinya. Dari persoalan ketidaksesuaian harapan itulah yang menjadikan kegelisahan dalam pikirannya yang menimbulkan rasa ketidak syukuran sehinga berujung pada konflik intrapersonal bagimereka.²¹

Konflik intrapersonal yang terjadi kepada orang tua dan anak, konflik ini terjadi ketika orang tua merasa tidak bisa mencapai apa yang diinginkan yaitu menginginkan anaknya untuk mondok. Ketidak tercapainya tujuan itulah orang tua merasakan kegelisahan dalam dirinya karena adanya ketidaksesuaian harapan yang dialami, yaitu penolakan pada anak untuk mondok. Ketidak sesuaiaan aharapan juga anak rasakan ketika disuruh oleh orang tuanya untuk mondok, hal tersebut juga menimbulkan menimbulkan kecemasan dan kekecewaab

²⁰ Wawancara dengan Kristianto dan Nazil, Demak 25 November 2022

²¹ Wawancara dengan Adtfal dan Sinta, Demak 03 Desember 2022

dalam diri anak. Keinginan yang diinginkan anak yaitu melanjutkan jenjang pendidikan dirumah, namun hal tersebut tidak selaras dengan keinginan orang tua. Ketidak sesuaian dari kedua pihak itulah yang kemudian menjadikan tekanan dan kegelisahan pada hati dan pikiran masing-masing yang kemudian menimbulkan konflik intrapersonal²².

²² Wawancara Hanif dan Rohman, Demak 29 November 2022

BAB IV

MANAJEMEN KONFLIK INTRAPERSONAL PADA JAMA'AH AL-KHIDMAH SAYUNG

A. Konsep Manajemen Konflik Intrapersonal Di Majelis Dzikir Al-Khidmah

Dalam berkehidupan manusia tidak bisa lepas dari persoalan perasaan atau kondisi yang tidak menyenangkan. Adanya kondisi yang tidak menyenangkan dapat mengganggu proses berkehidupan. Setiap orang pasti mengalami hal-hal tersebut seperti perasaan benci, iri dengki terhadap sesamanya, karena adanya suatu hal yang tidak bisa terwujudkan seperti yang diinginkan.

Perasaan atau sifat tersebut merupakan hal yang pasti dimiliki oleh semua orang dalam berkehidupan, namun seseorang harus dapat mengatasi persoalan tersebut agar tidak menguasai pada diri seseorang. Pada dasarnya sifat atau kondisi seperti itulah yang biasanya muncul karena persoalan yang berasal dari luar yang kemudian masuk ke dalam diri seseorang. Persoalan-persoalan yang ada dalam diri dapat dimanajemen dengan baik tinggal bagaimana seseorang tersebut mengatasinya. Tidak semua orang dapat mengatasi persoalan tersebut dengan baik dan benar, maka jika ingin mengatasi dengan baik dan benar maka perlu ada manajemen diri sendiri, hal tersebut bertujuan untuk diri sendiri agar tetap berada pada situasi yang positif.

Sebagaimana yang terjadi pada salah satu jama'ah Al-Khidmah yang mengalami konflik intrapersonal. Konflik intrapersonal yang pernah dialami oleh jama'ah Al-Khidmah menjadi suatu perasaan yang tidak nyaman pada diri sendiri dan mengakibatkan konflik intrapersonal dalam dirinya, namun dalam situasi dan kondisi tersebut selalu dimanajemen dengan baik. Salah satu manajemen konflik intrapersonal dengan baik yaitu melalui terapi pendekatan-pendekatan keagamaan seperti menghadiri majelis dzikir. Terapi pendekatan keagamaan tersebut tiada lain hanya ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga untuk mendapatkan ketenangan dalam diri, dan juga meminimalisir

terjadinya konflik intrapersonal secara berlebihan. Gangguan-gangguan yang menjadikan konflik intrapersonal bisa disebabkan dari tempat ataupun lingkungan sebagaimana yang terjadi pada jama'ah Al Khidmah yang terjadi karena lingkungan keluarga.

Melakukan dzikir atau mendekati diri kepada Allah SWT merupakan jalan alternatif dalam manajemen konflik intrapersonal. Proses manajemen konflik melalui majelis dzikir yaitu untuk mencapai ketenangan. Dalam proses manajemen konflik intrapersonal melalui majelis dzikir Al-Khidmah yaitu dengan mengikuti proses acara mulai dari awal sampai akhir yang diisi dengan pembacaan tawasul, istighosah, yasin, manaqib, tahlil, maulid, dan mauidhoh hasanah. Dalam mencapai ketenangan batin dalam diri harus dilakukan dengan khusyuk. Majelis dzikir selain menjadi proses manajemen batin juga dapat menjadi tempat tholabul ilmi.

Berdasarkan bentuk-bentuk konflik intrapersonal yang dialami oleh jama'ah Al-Khidmah, peneliti menggunakan teori terapi pendekatan keagamaan untuk menemukan konsep manajemen konflik intrapersonal atau konflik batin. Sebagaimana teori terapi dengan pendekatan keagamaan yang dicetuskan oleh Dr. Muhamad Solihin tentang bagaimana seseorang dapat mengontrol dirinya melalui pembacaan-pembacaan ayat suci (Al-Quran, hadits Nabi, mengerjakan sunah-sunah), dan pemikiran-pemikiran Islam yang secara implisit mengandung terapi keagamaan¹. Dan ada pula yang menggunakan metode dzikir yang bertujuan memohon kepada Allah SWT agar diberi ketenangan hati. Adapun strategi atau konsep manajemen konflik intrapersonal itu sendiri sebagai berikut:

1. Tawasul

Dalam tawasul para jama'ah diajak berwasilah kepada orang-orang sohleh terutama wasilah kepada Nabi Muhammad SAW. Tawasul dipimpin langsung oleh imam majelis yang telah

¹ Nurul fitri, *Peran Dzikir Dalam Terapi Steres Di Majelis Dzikir As-Samawat Al-Maliki Puri Kembangan Jakarta Barat*, (Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2103), h.32

ditunjuk. Hal tersebut merupakan salah satu wasilah agar doa-doa jama'ah terkabulkan dan mudah menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada.

Maka hal tersebut menjadi salah satu yang paling penting dan utama, karena dengan berwasilah do'a kita mudah untuk dikabulkan. Bertawasul dapat diibaratkan ketika seseorang menaiki tangga yang mudah sampai keatas. Berbeda jika tanpa menggunakan wasilah atau tawasul maka kita sampai keatas tidak menggunakan tangga yang mana menjadikan kita susah untuk sampai keatas.

2. Istighosah

Dalam melakukan istighosah jama'ah dituntun oleh imam majelis untuk bersama-sama memuji, membaca dan memanjatkan ayat-ayat suci yang ditunjukkan kepada Allah SWT. Pujian ayat-ayat suci itu juga terdapat do'a-do'a yang terkandung didalamnya, dari situlah pembacaan istighosah dilakukan dengan khusyuk agar bacaan-bacaan tersebut dapat menyentuh kedalam pikiran dan hati. Istighosah juga dapat dijadikan do'a ditengah kondisi yang mendesak dan cemas agar mudah mendapatkan ketenangan batin.

3. Yasin

Dalam pembacaan surah yasin jama'ah di pimpin oleh tim pembaca yang telah ditunjuk. Pembacaan surah yasin sangat berpengaruh dalam qalbu dan pikiran. Seseorang yang merasakan kegelisahan dalam hati karena suatu hal maka surah yasin menjadi obat agar hati kembali merasakan ketenangan. Yasin merupakan isi surah didalam Al-Quran yang memiliki banyak kemanfaatan didalamnya. Dalam konsep ini jama'ah dituntun untuk khusyuk dalam membaca yasin agar masuk kedalam hati dan pikiran.

4. Manaqib

Pembacaan manaqib yang dibaca oleh tim pembaca. Pembacaan manaqib merupakan salah satu pemikiran islam yang secara tidak langsung mengandung terapi keagamaan, pasalnya manaqib menjadi bacaan yang sakral yang dapat menenangkan hati

dan pikiran dan juga dapat menjadi wasilah terkabulnya do'a. Dalam pembacaan manaqib jama'ah diajak untuk mengingat kembali sejarah atau cerita singkat Syekh Abdul Qodir Jailani ra. Dalam konsep proses manajemen konsep ini jama'ah diajak mencari berkahnya dari amanqib tersebut, agar dari barokahnya tersebut jama'ah dapat mewujudkan doa-doa yang dipanjatkan.

5. Tahlil

Dalam konsep manajemen konflik intrapersonal melalui pendekatan keagamaan tahlil menjadi daya terapi yang kuat. Pasalnya isi didalam tahlil itu sendiri yaitu ayat-ayat suci Al-Quran. Inti membaca tahlil itu sendiri tiada lain yaitu kalimat *lailahailallah*, pembacaan kalimat *lailahailallah*, dibaca sebanyak 165 kali. Pembacaan tahlil *lailahailallah* dapat menjadikan hati dan pikiran menjadi tenang dan nyaman. Seseorang dapat belajar mengendalikan dirinya melalui terapi pendekatan-pendekatan spiritual atau keagamaan seperti perbanyak berdzikir.

6. Maulid

Pembacaan maulid Nabi SAW. Pembacaan maulid merupakan salah satu proses manajemen konflik. Maulid Nabi secara implisit juga mengandung terapi keagamaan untuk pengontrolan diri. Pembacaan maulid bermaksud memuji dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dari pujian tersebutlah menjadi wasilah agar jama'ah mendapatkan keberkahan dalam kehidupan, dan mudah dalam menatap kehidupan yang lebih positif.

7. Maudhoh Hasanah

Maudhoh Hasanah menjadi salah satu pemikiran islam yang secara tidak langsung menjadi konsep proses manajemen konflik intrapersonal. Maudhoh hasanah menjadi suatu terapi yang selalu dibutuhkan oleh para jama'ah, hal tersebut dikarenakan dari mauidhoh hasanah itulah yang seringkali menimbulkan motivasi-motivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Dan tidak

sedikit jama'ah mendapatkan keberkahan dari mauidhoh hasanah tersebut mulai dari wejangan, amalan, bahkan sampai ijazah.

Dalam pembacaan majelis dzikir diatas juga selaras dengan pendapatnya Nirwatamigrum yang menjelaskan dzikir dengan membaca tasbih, dzikir, dan bacaan-bacaan yang lain yang mengandung pujian-pujian kepada Allah SWT dapat menjadikan dirinya dekat dengan Allah SWT. Dalam kedekatan diri kepada Allah manusia jika mengalami konflik didalam dirinya akan mudah dalam menyelesaikannya. Perasaan-perasaan positif akan muncul setelah melakukan dzikir, hal tersebut dikaerakan ia merasa selalu didalam lindungannya dan dalam Pertolongannya.²

Acara keagamaan majelis dzikir menjadi salah satu konsep manajemen konflik intrapersonal. Dengan adanya mauidhohasanah tersebutlah jama'ah dapat meminimalisir konflik intrapersonalnya. Seringkali hal-hal yang tak terduga terjadi kepada jama'ah yang selalu beristiqomah dalam menghadiri majelis dzikir. Kejadian tak terduga itulah yang dianggap suatu keberkahan dari majelis dzikir.

B. Implementasi Manajemen Konflik Intrapersonal Dalam Majelis Dzikir Al-Khidmah

Dengan macam-macam konflik yang telah disebutkan diatas, maka dalam manajemen konflik intrapersonal yang dilakukan oleh jama'ah Al-Khidmah yaitu melalui pendekatan keagamaan. Sebagaimana teori Dr. Muhamad Solihin tentang bagaimana seseorang dapat mengontrol dirinya melalui pembacaan-pembacaan ayat suci Al-Quran, hadits Nabi (mengerjakan sunah-sunah), dan pemikiran-pemikiran Islam yang secara implisit mengandung terapi keagamaan.³ Dalam proses implementasi manajemen konflik intrapersonal seseorang harus mengikuti kegiatan majelis dzikir dengan khusyuk dan

² Aisyatin Kamila, *Psikoterapi Dzikir dalam Menangani Kecemasan*, (Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 4, No.1), h. 47

³ Nurul Fitri, *Peran Dzikir Dalam Terapi Stres Di Majelis Dzikir As-Samawat Al-Maliki Puri Kembangan Jakarta Barat*, (Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2103), h.32

serius. Hal itu guna memperoleh ketenangan dalam diri, sebagaimana macam-macam implementasi manajemen konflik intrapersonal yang dilakukan oleh beberapa jama'ah Al-Khidmah diantaranya yaitu:

1. Konflik intrapersonal yang dialami adik dan kakak. Konflik ini terjadi ketika adek dan kaka sama-sama merasakan pendapatanya selalu kurang dalam memenuhi kebutuhan. Hal tersebut menimbulkan adanya ketidaksesuaian harpan yang diinginkan pada seorang adik dan kakak yang kemudian menimbulkan konflik intrapersonal dalam dirinya masing-masing.

Dalam proses manajemen konflik intrapersonal bagi keduanya yaitu dengan pendekatan keagamaan melalui menghadiri majelis dzikir jama'ah Al-Khidmah, cara tersebut dilakukan secara istiqomah. Dengan mengikuti serangkaian acara yang ada di dalamnya seperti pembacaan-pembacaan tawasul, istighosah, yasin, manaqib, maulid Nabi SAW, dan mauidhoh hasanah. Dalam mengikuti serangkaian acara tersebut keduanya dapat merasakan ketenangan. Dalam proses manajemen konflik ini keduanya diajak bersama-sama untuk membaca ayat-ayat suci seperti Al-Quran, dzikir, maulid. Dari proses manajemen tersebut kemudian menjadikan ketenangan dalam diri, hal itu menjadi salah satu terapi keagamaan guna memajemen emosional dalam diri.

Selain menggunakan pembacaan-pembacaan ayat suci seperti yang telah disebutkan diatas, proses manajemen konflik juga didapat ketika proses mauidhoh hasanah. Mauidhoh Hasanah menjadi salah satu pemikiran Islam yang secara tidak langsung menjadi media terapi keagamaan. Manajemen konflik intrapersonal dengan menggunakan terapi motivasi dari mubaligh menjadikan persoalan dapat diminimalisir dengan baik. Sebagaimana salah satu motivasi yang pernah didapat oleh jama'ah untuk meningkatkan rasa syukurnya yaitu:

“Andaikan para jama'ah diberi ujian kekayaan yang berlipat ganda mungkin untuk menghadiri suatu majelis dzikir menjadi hal yang susah, dan mungkin akan mudah

*melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, selain itu juga pernah mendapatkan ijazah untuk selalu membaca Waqiah Al-Fadhilah setiap habis sholat ashar, dan membaca yasin fadhilah sehabis sahalat mahgrib”.*⁴

Dari pendekatan keagamaan dan mauidhoh hasanah di majelis dzikir tersebutlah konflik interpersonal yang dialami adik dan kaka dapat diminimalisir dengan baik.

2. Konflik intrapersonal yang dialami oleh orang tua dan anak. Sebagaimana yang telah dianalisis di atas. Orang tua yang merasakan tekanan dalam diri karena anaknya yang susah diatur yang kemudian menimbulkan ketidak sesuaian harapan orang tua. Selain itu anak juga mendapatkan tekanan dari orang tua untuk menjadi anak yang diinginkan orang tua bukan keinginan diri sendiri. Dari perbedaan itulah kemudian juga menimbulkan ketidak sesuaian harapan pada anak.

Dalam manajemen konflik intrapersonalnya, orang tua selalu beristiqomah dalam menghadiri majelis Dzikir jama'ah Al-Khidmah. Dalam beristiqomah hadir dalam majelis selain mendekatkan diri kepada Allah SWT hal tersebut juga menjadi ikhtiar do'a agar anaknya menjadi anak yang shaleh dan taat. Selain itu proses manajemen konflik intrapersonal yang dialami orang tua yaitu dengan menggunakan metode pendekatan keagamaan mulai dari mengikuti pembacaan-pembacaan ayat suci seperti tawasul, istighosah, yasin, manaqib, tahlil, maulid Nabi SAW, dan mauidhoh hasanah. Pendekatan keagamaan itulah yang kemudian menimbulkan rasa ketenangan dan kenyamanan hati. Dari hasil proses manajemen konflik intrapersonal, orang tua mendapatkan motivasi dan ijazah melalui mauidhohhasanah agar anaknya menjadi anak yang shaleh-shalehah, sebagaimana ijazah yang pernah didapat yaitu:

“Pemberiaan al-fatihah kepada anak sehabis menjalankan shalat fardhu, berkbati kepada orang tua terlebih dahulu

⁴ Wawancara Shidiq dan Dimyati, Demak 20 November 2022

ketika mengiginkan anaknya berbakti, selain itu selalu beristiqomah dalam menjalankan amalan sholat tahajud meskipun hanya 2 rakaat, hal tersebut juga menjadi bagian terapi Do'a agar anak mudah diatur.”⁵

Dari pendekatan keagamaan tersebutlah menjadi proses manajemen konflik interpersonal bagi orangtua. Meskipun tidak serta merta anaknya langsung berubah, dan membutuhkan proses. Namun di setiap menghadiri majelis dzikir orang tua merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam hati dan lebih mudah mengontrol permasalahan internalnya. Hasil juga didapat oleh orang tuanya seiring berjalanya waktu. Anak juga mulai mengalami perbaikan, meskipun tidak secara langsung, yang dahulunya pembangkang sekarang sudah tidak, yang dulunya susah diajak untuk ikut majelis dzikir sekarang mau untuk ikut majelis dzikir.

Sedangkan dalam proses manajemen konflik intrapersonal bagi anaknya yaitu, dengan ikut orang tua menghadiri majelis dzikir. Hal tersebut secara tidak langsung mendapatkan terapi keagamaan untuk merasakan ketenangan dan nyaman dalam majelis. Seorang anak yang dulu ingin mencari kebebasan untuk memperluas jaringan pertemanan dapat dicari melalui majelis dzikir. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di majelis dzikir itulah juga dapat menjadikan media untuk mencari jaringan pertemanan yang lebih luas. Selain mendapatkan jaringan pertemanan yang banyak juga mendapatkan nyaman dan ketenangan hati tidak pernah disangkanya. Pendekatan keagamaan melalui majelis dzikir sangat berperan dalam proses manajemen konflik intrapersonalnya dengan baik.

3. Konflik intrapersonal yang dialami oleh pasangan suami istri. Dalam kehidupan berumah tangga tidak lepas dengan ujian, terutama ujian dalam ekonomi. Dalam konflik tersebut seorang

⁵Wawancara dengan Kristianto Demak, 25 November 2022

suami yang mendapatkan tekanan batin dari istrinya karena selalu dimarahi jika pemberian uang jatah mingguan sedikit. Seorang istri juga mendapatkan tekanan batin jika tidak bisa memenuhi keinginan yang diinginkan. Konflik keduanya muncul karena adanya ketidaksesuaian harapan.

Dalam proses manajemen konflik intrapersonal oleh suami dengan mengahdiri majelis dzikir dan mencari ketenangan didalamnya. Dia mengahdiri majelis seperti majelis dzikir Al-Khidmah. Karena dalam majelis dzikir Al-Khidmahlah merasakan kecocokan dalam hati dan fikiran, yang dapat menjadikan ketenangan dan kenyamanan hati. Didalam majelis juga diajak untuk membaca ayat-ayat suci yang secara implisit mengandung terapi untuk mengatur suasana hati. Namun ketenangan lebih didapat ketika sedang berdzikir dan mahalul qiyam sebagaimana yang diutarakan oleh pasangan suami istri:

“Dalam majelis dzikir Al-Khidmah itu memang dapat menjadikan perasaan tenang dan nyaman, namun ada sesi yang lebih membuat tenang dan nyamannya hati dan pikiran, yaitu setelah membaca manaqib dan dilanjutkan dengan dzikir, dan ketika mahalul qiyam, ketika sesi itu memang hati dan pikiran terkadang tidak bisa terkontrol. Sehingga tidak terasa sering jama’ah yang meneteskan air mata pada saat itu, hal tersebut yang biasanya menjadikan hati dan pikiran jama’ah lebih tenang meskipun punya masalah internal.”⁶

Sedangkan dalam proses manajemen konflik intrapersonal yang dialami oleh istri yaitu, selain mendapatkan terapi keagamaan seperti ikut dalam membaca ayat-ayat suci di dalam majelis yang dapat menjadikan ketenangan hati dan pikiran. Proses manajemen konflik intrapersonal nya juga didukung ketika mubalihg menyampaikan mauihdaohasanahnya. Sebagaimana mauidhoh hasanah yang pernah didapat oleh istri yang menjadi pendukung dalam proses manajemen konflik intrapersonal

⁶ Wawancara dengan Adtfal, Demak 03 Desember 2022

*“Agar jama’ah selalu meningkatkan rasa syukurnya, dan mengimani bahwa Allah tidak akan membebani hambanya diluar kemampuannya, dan untuk beistiqomah membaca surah waqiah fadillah sehabis sohlat asar, membaca surah yasin fadillah sehabis sohlat maghrib”.*⁷

Dari pembacaan-pembacaan ayat-ayat suci dan muidohasanah itulah yang kemudian menjadikan proses manajemen konflik intrapersonal. Kemudian hati dan pikiran dapat dikontrol kembali meskipun mengalami ketidaksesuaian harapan. Dari pendekatan keagamaan tersebutlah menjadi proses manajemen konflik intrapersonal bagi keduanya.

4. Konflik intrapersonal yang terjadi pada anak dan orang tua. Anak yang selalu ditekan untuk mondok, dan orang yang tua yang kecewa karena anaknya tidak mau mondok. Memondokkan anak menjadi cara yang efektif untuk mendidik anak yang lebih baik, namun jika anak tidak minat dan terus dipaksa maka akan menimbulkan konflik intrapersonal tersendiri bagi anaknya. Konflik intrapersonal juga terjadi kepada orang tuanya, seperti rasa gelisah, rasa kecewa kepada anaknya yang tidak mau mondok, karena tidak sesuai dengan harapan sebelumnya.

Dalam proses manajemen konflik intrapersonal tersebut orang tua ketika mengalami kegelisahan dan kekecewaan menjadikan majelis dzikir sebagai pelampiasan untuk mendapatkan ketenangan diri. Melalui terapi pendekatan keagamaan itulah yang menjadikan orang tua dapat meminimalisir terjadinya konflik pada diri sendiri. Terapi pendekatan keagamaan itu berada pada acara majelis dzikir, orang tua diajak membaca bacaan-bacaan ayat suci yang ada di majelis yang menjadikan orang tua merasakan ketenangan dan kenyamanan saat di majelis dzikir. Peroses manajemen konflik intrapersonalnya juga didapat melalui

⁷ Wawancara dengan Sinta, Demak 03 Desember 2022

pesan-pesan yang pernah disampaikan oleh mubaligh ketika mauihdohasanah yang pernah didapat di majelis dzikir Al-Khidmah yaitu:

*“Untuk mengajak orang tua agar putra putrinya suka mengikuti pengajian majelis-majelis dzikir, karena dari majelis dzikir kita dapat menuntut ilmu agama kita dapat merasa dekat pada orang-orang shaleh dan dijadikan perantara untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT”.*⁸

Dengan ketetapan hati dan pikirannya orang tua dapat mengambil keputusan. Keputusan bisa didapat melalui pesan dan saran dari mubaligh, yaitu untuk membujuk anaknya agar bisa aktif dan senang pada majelis-majelis dzikir jika anaknya tidak mau dipondokan.

Sedangkan dalam proses manajemen konflik intrapersonal bagi anaknya yaitu. Dengan mengikuti apa yang diinginkan oleh orang tuanya agar dirinya tidak jadi dipondokan. Dalam menghadiri majelis dzikir si anak dapat merasakan ketenangan hati didalamnya kerana diajak dalam pembacaan-pembacaan ayat suci dan berdzikir yang secara tidak langsung mengandung terapi agar hatinya mudah diajak dalam kebaikan. Dari proses manajemen konflik dengan pendekatan keagamaan itulah si anak memiliki rasa senang dan nyaman mengikuti majelis yang kemudian anaknya dapat menyelesaikan konflik intrapersonal yang disebabkan oleh tekanan dari orang tuanya.

Dalam semua proses manajemen konflik intrapersonal diatas adalah dengan menggunakan teori terapi pendekatan keagamaan. Jama'ah Al-Khidmah dalam memajemen konflik intrapersonal dapat dikelola dengan cara menghadiri suatu majelis Dzikir. Jama'ah meyakini bahwa suatu permasalahan berasal dari Allah dan Allah tidak akan membebani persoalan hambanya diluar kemampuannya.

⁸ Wawancara Rohman, Demak 29 November 2022

Majelis dzikir merupakan suatu manajemen konflik intrapersonal. Hal tersebut dikarenakan didalam majelis Al-Khidmah seorang jama'ah diajak bersama sama membaca bacaan ayat suci mulai dari tawasul, istighosah, yasin, manaqib, tahlil, maulid, mauidhoh, dan ramah tamah. Selain itu seseorang yang berada didalam juga merasakn lebih dekat dengan orang-orang shaleh. Dalam proses manajemen konflik intrapersonal diatas yaitu dengan menggunakan pendekatan keagamaan, bacaan-bacaan suci dan susunan acara yang terdapat di majelis dzikir al khidmah secara implisit mengandung terapi yang dapat menjadikan hati lebih tenang.

Mengontrol hati dengan menggunakan pendekatan keagamaan juga telah diajarkan oleh salah satu anggota walisongo yaitu Sunan Bonang. Ajaran tersebut sudah diajarkan sejak zaman dahulu. Dengan adanya ajaran tersebut juga dapat dijadikan sebagai pengatur konflik batin atau intrapersonal diantara syair-syairnya yaitu :

Moco Quran lan maknane, yang artinya seseorang yang ingin mengobati hati salah satunya yaitu membaca Al-Quran dengan mengangan-angan maknanya. Karena segala permasalahan atau persoalan yang dialami manusia jawaban nya sudah tertera didalam Al-Quran.

Sholat wengi lakonono, yang artinya seseorang yang ingin mendapatkan ketenangan hati yaitu dengan cara mengerjakan sholat malam, seperti sholat tasbih, tahajud, witr dll, dan diakhiri dengan berdoa dan memohon sama Allah agar masalah-masalah yang dialami dapat terselesaikan. Karena do'a-do'a yang mujarab dilakukan di tengah-tengah shalat sepertiga malam.

Wongkang shaleh kumpulano, yang artinya seseorang yang ingin mengobati hati yaitu dengan cara berkumpul dengan orang-

orang shaleh. Dengan berkumpulnya dengan orang-orang shaleh terkadang kita mendapatkan motivasi sesuai jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Weteng kudu ingkang luweh, yang artinya seseorang yang ingin mengobati dan mengontrol diri yaitu dengan cara tidak banyak makan bahkan untuk dianjurkan untuk berpuasa. Karena badan jika perutnya kosong maka sangat mudah untuk mengontrol diri.

Dzikir wengi ingkang suwe, yang artinya mengobati hati dengan cara perbanyak dzikir di waktu malam. Karena dengan dzikir maka kita akan mudah untuk mengingat Allah SWT dan akan merasakan kedekatan dengan Nya.⁹

Beberapa poin yang terdapat di syair diatas termasuk dalam susunan acara majelis dzikir Al-Khidmah. Adapun ajaran dan amalan yang selalu diamalkan oleh jama'ah Al-Khidmah yaitu "*moco quran lan maknane, wong kang soleh kumpulono, dzikir wengi ingkang suwe*". Ajaran tersebut masuk dalam susunan majelis Al-Khidmah yang mana di dalam majlis Al-Khidmah kita dapat membaca Al-Quran (yasin), Berdzikir, dan berkumpul orang-orang soleh, hal tersebutlah yang dapat digunakan oleh jama'ah dalam manajemen konflik intrapersonalnya.

⁹ Arti Maraya, *Nilai-Nilai Edukasi Dalam Kitab Suluk Wujil Karya Sunan Bonang*, (Jurnal Mahasiswa Tarbawi, Vol. 16, No. 2), h. 114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan diatas bahwasannya dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu

1. Konsep Manajemen Konflik Intrapersonal.

Majelis Dzikir merupakan suatu kegiatan spiritual yang bukan hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, namun majelis dzikir juga dapat dijadikan sebagai proses manajemen konflik intrapersonal atau konflik batin. Majelis dzikir telah dikonsepsi sangat bagus oleh pendirinya yaitu KH. Achmad Asrori al-ishaqy, sehingga seseorang yang hadir dalam majelis dzikir Al-Khidmah selain untuk mendekatkan diri kepada Allah juga untuk mencari resolusi konflik batin dengan cara pendekatan keagamaan. Sebagaimana konsep yang ada diawali dengan pembacaan istighosah, pembacaan yasin, pembacaan manaqib, tahlil, pembacaan maulid, mauidhohhasanah dan do'a penutup. Hal tersebut diikuti dengan seksama dan khusyuk untuk mendapatkan ketenangan dan kenyamanan agar persoalan-persoalan hati atau konflik intrapersonal dapat dikelola dengan baik.

2. Implementasi Manajemen Konflik

Majelis Dzikir memiliki banyak kemanfaatan bagi semua manusia yang melakukannya, Adanya majelis dzikir Al-Khidmah seseorang jama'ah dapat mengontrol dirinya untuk selalu berbuat positif, selain itu jama'ah yang merasa memiliki konflik intrapersonal atau konflik batin juga dapat dimanajemen dengan menghadiri majelis dzikir. Dalam proses pengimplementasian manajemennya yaitu melalui terapi pendekatan keagamaan. Dengan mengikuti serangkaian acara yang ada, sebagian besar jama'ah dapat merasa bisa mengontrol konflik intrapersonalnya ketika mauidhohhasanah, disitu mubaligh menyampaikan motivasi atau ajakan bahkan pemberian ijazah dan hal tersebut memiliki banyak kemanfaatan bagi jama'ah yang sedang mengalami konflik intrapersonal, dari situlah proses manajemen konflik intrapersonal berlangsung.

B. Saran

Dalam kepenulisan penelitian ini penulis menyadari masih dalam tahap belajar, maka dari itu jika ada susunan kata atau diksi yang kurang pas atau salah bisa dibenarkan dikemudian hari. Penelitian ini bukan hasil akhir, namun penelitian ini hanya sebatas referensi untuk penelitian selanjutnya, masih banyak kajian keilmuan yang harus diteliti lebih lanjut.

Bagi umat Islam seringlah melakukan dzikir atau datang dan menghadiri majelis dzikir, karena dari majelis dzikir itulah kita dapat melakukan pendekatan diri dengan Allah SWT, selain itu dengan pendekatan spiritual itulah kita dapat mengatur hati dan fikiran kita kearahnyang lebih baik dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Al-Ishaqy, A. A. (2011). *'Al-Anwar Al-Khushusy Al-Khotmiyyah'*. Surabaya: Alwafa.
- Atjah, A. (1993). *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Ramadhani.
- Budaya., D. P. (1999). *'Kamus Besar Bahasa Indonesia'*. Jakarta: Pustaka.
- Kabbani, M. H. (1998). *'Energy Dzikir dan Sholawat'*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Lauer, R. (2001). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial'*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moelong, L. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Munawir, A. W. (1997). *'Kamus Al-Munawir'*.
- Udin. (2021.). *'Konsep Dzikir Dalam Al-Quran'*. Mataram: Pustaka .

Jurnal dan Skripsi :

- Aisyah, H. d. (n.d.). Dzikir Sebagai Teknik Meditasi Sufistik Dalam Meningkatkan Kualitas Energi Tubuh. *Jurnal: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Aisyatin, K. (n.d.). Psikoterapi Dzikir dalam Menangani Kecemasan. *Jurnal UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 4, 47*.
- Allolingi, L. R. (n.d.). Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN).
- Anggraini, D. A. (2016). Manajemen Konflik Intrapersonal Dalam Bidang Akademik Siswa kelas VII Di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan. *Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya indralaya*.
- Arti, M. (n.d.). Nilai-Nilai Edukasi Dalam Kitab Suluk Wujil Karya Sunan Bonang. *Jurnal Mahasiswa Tarbawi, 16, 114*.
- Asy'ari, A. (2020). 'Manajemen Konflik Sebuah Solusi'. *Komunika Islamika, 7*.
- Atsari, A. I. (2004). 'Keutamaan Dan Bentuk Majelis Dzikir'. *yayasan Lajnah Istiqomah* .
- Aziz, R. (2003.). 'Hubungan Dzikir Dengan Kontrol Diri Pada Manula'. *el-Harakah, 5*.
- Cahyo, D. I. (n.d.). Proses Penyelesaian Konflik Intrapersonal pada Wanita dalam Menghadapi Perselingkuhan dari Suami. *Jurnal Pidikodimensia, 5*.

- Dalimunthe, S. F. (n.d.). Manajemen Konflik Dalam Organisasi. *Dalimunthe, Syairal Fahmy. 'Manajemen Konflik Dalam Organisasi'. (Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan).*
- Defiani, C. I. (2013). Proses Penyelesaian Konflik Intrapersonal Pada Wanita Dalam Menghadapi Perselingkuhan Dari Suami. *Pidiko dimensia, 12, 66.*
- Dian, A. A. (2016). Manajemen Konflik Intrapersonal Dalam Bidang Akademik Siswa Kelas VIII SMPN 1 Indralaya Selatan . *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Indralaya, p. 16.*
- Eiyadi, D. E. (2020). 'Masalah Selesai Dengan Kembali Kepada Allah',.
- Faudi, M. B. (2019). Sejarah Al-Khidmah dan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah di Pengiren Kebomas Gresik. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.*
- Herviani, V. (2016). 'Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung'. *Riset Akuntansi, 3.*
- Herviani, V. (2016). Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi, 3.*
- Kallang, A. (n.d.). Teori Untuk Memperoleh Ketenangan Hati. *Jurnal Institusi Agama Islam Negeri Bone.*
- Kunawi. (2017). Majelis Lima Pilar dan Eksistensi Pondok Pesantren, Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah. *Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.*
- Maliyatin, N. (2021). 'Penerapan Teknik Meditasi dzikir Untung mengurangi Konflik Interpersonal Siswa Di SMAT Insan Hanifa Sumber Payung Ganding Sumenep'. (*Skripsi Institut Agama Negeri Madura*).
- Multi, F. N. (2021). Penanganan Konflik Berbasis Islami di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5.*
- Mumasiroh, S. C. (n.d.). Strategi Penanganan Konflik Oleh Kyai di Pesantren. *Jurnal An-Nidzam, 8.*
- Muntaha, A. (2019). 'Korelasi Intensitas Mengikuti Majelis Dzikir Khushushy Al-Khotmy Dengan Kontrol Diri (Self Control) Pada Jama'ah Al-khidmah Kabupaten Semarang'. (*Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga*).
- Musyafik, A. (n.d.). Tarekat dan Tantangan Postmodernisme' (Studi Kasus Tarekat Qodariyyah wa Naqshabandiyah Usmaniyah).
- Nafis, H. (2021.). 'Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Membangun Religiusitas Masyarakat DiDusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan'. (*Skripsi Fakultas Ushuludin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Nuryasman. (2009). Peranan Manajemen Konflik dalam Organisasi. *Manajemen.*

- Rahmat Perdiansyah, V. A. (2015). 'Konflik Intrapersonal Anggota Keluarga. (*Skripsi Fakultas Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*).
- Ristiana Rista Keuis, A. s. (2017). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. *Literasi*, 1, 51.
- Ristiana, K. R. (n.d.). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. *Jurnal Literasi*, 1.
- Ristiana, K. R. (n.d.). Ristiana, Keuis Rista, dkk. 2017. 'Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia'. (*Jurnal Literasi*, Vol.1 NO.2).
- Santoso, E. d. (n.d.). Ruang Lingkup Manajemen Konflik. (*IPEM3409/MODUL 1*).
- Sayekti, D. (2021). Sayekti, Defi. 2021. 'Manajemen Konflik Intrapersonal Dalam Meditasi Pada Jemat Vihara Buddha Dipa Gunung Pati'. *Skripsi Fakultas Ushuludin Dan Humaniora Universitas Islam Negri Walisongo Semarang*.
- Wahyudi, A. (n.d.). Konfik: Konsep Teori dan Permasalahan. *Publiciana*, 8.

Website :

- Makhluk keluh Kesah, Bulletin, *Universitas Pendidikan Indonesia*. (2020). Retrieved from <http://islamiccenter.upi.edu/makhluk-keluh-kesah-yang-suka-memproduksi-masalah/> .

LAMPIRAN

Lampiran I

1. Daftar Responden

1. Nama Lengkap : Ahmad Sidiq
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Kalisari Sayung Demak
2. Nama Lengkap : Dimiyati
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Kalisari Sayung Demak
3. Nama Lengkap : Ahamad Kristianto
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Sayung
4. Nama Lengkap : Ahmad Nazil
Pekerjaan : -
Alamat : Sayung
5. Nama Lengkap : Adtfal
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Kalisari Sayung Demak
6. Nama Lengkap : Sinta Panca Dara
Pekerjaan : Rumah Tangga
Alamat : Kalisari Sayung Demak
7. Nama Lengkap : Hanif
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Pilangsari Sayung Demak
8. Nama Lengkap : Abdurrahman
Pekerjaan : -
Alamat : Pilangsari Sayung Demak

Lampiran II

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang saudara/i ketahui tentang majelis dzikir Al-Khidmah ?
2. Kapan saudara/i mengenal Al-khidmah ?
3. Lewat apa dan siapa saudara/i mengenal Al-Khidmah ?
4. Bagaimana kehidupan saudara/i sebelum mengikuti Al-Khidmah?
5. Apa alasan saudara/i mengikuti jama'ah Al-Khidmah ?
6. Bagaimana rasanya ketika mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah?
7. Berapa kali saudara/i mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah?

8. Apa yang saudara/i ketahui tentang konflik intrapersonal?
9. Apakah anda pernah mengalami konflik intrapersonal ?
10. Apakah saudara/i pernah mengalami ketidaksesuaian harapan yang kemudian menjadikan konflik intrapersonal?
11. Apa yang melatar belakangi saudara/I mengalami ketidaksesuaian harapan atau konflik intrapersonal?
12. Bagaimana saudara/i menangani ketidaksesuaian harapan itu?
13. Apa yang saudara/i rasakan ketika mengalami ketidaksesuaian harapan?

Lampiran III

Daftar Responden

1. Nama Lengkap : Ahmad Mukhid
Status : Sesepeuh Jama'ah Al-Khidmah Sayung
Alamat : Sedran Bulusari Sayung Demak
2. Nama Lengkap : Syaikhul Hadi
Status : Ketua Jama'ah Al-Khidmah Sayung
Alamat : Jetaksari Sayung Demak

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah majelis dzikir Al-Khidmah di Sayung ?
2. Apa saja amalan-amalan atau kegiatan yang ada di dalam majelis dzikir Al-Khidmah ?
3. Berapa kali Al-Khidmah Sayung menyelenggarakan majelis dzikir ?
4. Apa manfaat menghadiri majelis dzikir Al-Khidmah ?
5. Apakah majelis dzikir Al-Khidmah dapat memanajemen suatu konflik intrapersonal ?

Lampiran IV

1. Dokumentasi Wawancara



Gambar 1, Wawancara dengan Adtfal



Gambar 2, Wawancara dengan Sinta



Gambar 3, Wawancara dengan Syaikhul Hadi



Gambar 4, Wawancara dengan Sidiq



Gambar 5, Wawancara dengan Hanif

2. Dokumentasi Kegiatan Majelis Dzikir



Gambar 6, Kegiatan Majelis Dzikir



Gambar 7, Kegiatan Majelis dzikir di Tugu, Sayung

Lampiran V



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601294, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : B-3488/Un.10.2/D/PP.00.9/9/2022

15 September 2022

Lamp : Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Jama'ah Al khidmah Kecamatan Sayung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Muhamad Aji Muzadi

NIM/Program/Smtr : 1904036066 / SAA / 7

Judul Skripsi : Manajemen Konflik Intrapersonal dalam Majelis Dzikir Al Khidmah
(Studi Kasus Jama'ah Al Khidmah Kec. Sayung)

Waktu Penelitian : Bulan September 2022 - Selesai

Lokasi : Kecamatan Sayung, Kab. Demak

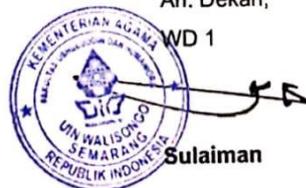
Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

An. Dekan,

WD 1



Sulaiman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Aji Muzadi
Tempat/Tgl Lahir : Demak 11 September 2001
Alamat : Bulusari Sayung Demak rt 07/04
E-mail : majimuzdi@gmail.com
Nomor HP : 089637387221

Jenjang Pendidikan Formal

TK/RA : TK Nawa Kartika (2006)
SD/MI : MI Islamiyah Bulusari (2013)
SMP/MTs : MTs Al-Fithrah Surabaya (2016)
SMA/MA : MA Al-Fithrah Suranaya (2019)
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Jenjang Pendidikan Non Formal

TPQ Hidayatul Mubtadi'in : 2009
Madin Hidayatul Mubtadi'in : 2012
Ponpes Al- Fithrah Suranaya : 2019

Pengalaman Organisasi

HMJ Studi Agama-Agama Priode : 2019-2021
PMII Rayon Ushuluddin Priode : 2020-2022
Al-Khidmah UIN Walisongo Periode : 2021
IPNU/IPPNU Ranting Bulusari : 2020